DIVERSIFIKASI USAHA PADA RUMAH TANGGA PETANI PADI LEBAK DI DESA KAPUK KECAMATAN PEMULUTAN SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR

oleh

PUTRI DIAN CAHAYA

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS IBA

PALEMBANG

2025

Motto

"Bukan masalahmu yang besar dan bukan sedihmu yang hebat. Tetapi kamu hanya belum mengetahui hikmah dibalik setiap kejadian yang kamu alami. It will pass and everything will be alright in the end."

- Daily Islamic

Puji syukur kehadirat Allah SWT.

Kupersembahkan karya kecilku :

- *Kedua orang tua Ayahanda (Alm.) Saepudin Juhri dan Ibunda Salama atas cinta, kasih sayang dan doa tulus yang tiada henti.*
- *Kedua saudaraku (Almh.) Teteh Mayang Sari dan Teteh Sevica Rachim yang selalu menjadi penyemangat dan selalu menjadi figur kakak yang membanggakan.*
- *Ibu Dr. Chuzaimah, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing utama yang memberikan arahan dan motivasi serta saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.*
- *Ibu Komala Sari, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing pendamping yang memberikan arahan, masukan dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis.*
- *Dosen pengajar dan staf Fakultas Pertanian Universitas IBA yang selalu memberikan semangat dan arahan dalam menyelesaikan penelitian ini.*
- *Teman-teman seperjuangan Agribisnis angkatan 2021.*
- *Kepada almamater yang saya banggakan.*

Terima kasih atas doa dan semangat yang telah diberikan untuk membantuku dalam mencapai keberhasilanku.

RINGKASAN

PUTRI DIAN CAHAYA. Diversifikasi Usaha pada Rumah Tangga Petani Padi Lebak di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Dibimbing oleh **CHUZAIMAH** dan **KOMALA SARI.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik petani padi lebak di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir dan untuk mengidentifikasi diversifikasi usaha pada rumah tangga serta kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani padi lebak di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dikarenakan Desa Kapuk merupakan salah satu daerah yang melakukan usahatani padi lebak di Kabupaten Ogan Ilir dan mayoritas petaninya memiliki usaha sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Bulan November 2024 sampai dengan Februari 2025.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: Rata-rata petani responden di Desa kapuk berjenis kelamin laki-laki, dengan didominasi usia 60 – 69 tahun, rata-rata memiliki pengalaman berusahatani 10 – 20 tahun, dengan luas lahan rata-rata 2.8 ha dan status kepemilikan lahan rata-rata yaitu sebagai pemilik penggarap. Lalu, memiliki jumlah anggota keluarga rata-rata sebanyak 2 orang. Selanjutnya untuk rata-rata

pendapatan usahatani padi lebak yaitu sebesar Rp67.019.917/lg/th dan kontribusinya sebesar 44.57%. Rata-rata pendapatan sampingan usahatani *non* padi adalah sebesar Rp30.464.094/lg/th dengan kontribusinya sebesar 20.26%. Kemudian untuk rata-rata pendapatan usaha *non* pertanian adalah Rp52.877.500/th dan kontribusinya yaitu 35.17%.

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian saya yang berjudul **"Diversifikasi Usaha pada Rumah Tangga Petani Padi Lebak di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir"** merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah bimbingan dosen pembimbing, kecuali yang dengan jelas merupakan rujukan dari pustaka yang tertera di dalam daftar pustaka.

Semua data dan informasi yang digunakan telah dinyatakan dengan jelas dan diperiksa kebenarannya.

Palembang, Juli 2025

Putri Dian Cahaya

NPM 21 42 0009

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 6 September 2001 di Kota Karawang, Provinsi Jawa Barat. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dan orangtua yang bernama Bapak (Alm.) Saepudin Juhri dan Ibu Salama.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Cibalong Sari II pada Tahun 2013. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP Negeri 5 Lahat pada Tahun 2016, dan Sekolah Menengah Atas diselesaikan di SMA Negeri 2 Lahat pada Tahun 2019. Pada tahun 2021, penulis tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas IBA melalui program beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah dari Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Periode Tahun 2022 hingga 2023, penulis berpartisipasi sebagai anggota bidang Pengabdian Masyarakat Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Pertanian Universitas IBA. Periode Tahun 2023 hingga 2024, penulis menjadi Sekretaris Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Pertanian Universitas IBA. Penulis telah melakukan penelitian dengan judul **"Teknik Budidaya dan Pemasaran Tanaman Bayam Brazil (*Althernanthera Sisso*) Hidroponik Sistem DFT Di JL Farm Hidroponik Palembang"** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian di Universitas IBA.

DIVERSIFIKASI USAHA PADA RUMAH TANGGA PETANI PADI LEBAK DI DESA KAPUK KECAMATAN PEMULUTAN SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR

oleh

PUTRI DIAN CAHAYA

21 42 0009

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

pada

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS IBA

PALEMBANG

2025

Skripsi yang berjudul

DIVERSIFIKASI USAHA PADA RUMAH TANGGA PETANI PADI LEBAK DI DESA KAPUK KECAMATAN PEMULUTAN SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR

oleh

PUTRI DIAN CAHAYA

21 42 0009

Telah diterima sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Palembang, Juli 2025

Pembimbing Utama,

Dr. Chuzaimah, S.P., M.Si.

Pembimbing/Pendamping,

Komala Sari, S.P., M.Si.

Fakultas Pertanian

Universitas IBA

Dekan,

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS IBA

Dr. Ir. Karlin Agustina, M.Si.

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan

pada sidang Ujian Komprehensif

Fakultas Pertanian Universitas IBA

Palembang, 1 Juli 2025

No.	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1	Dr. Chuzaimah, S.P., M.Si.		Ketua Penguji
2	Komala Sari, S.P., M.Si.		Anggota
3	R.A. Umikalsum, S.P., M.Si.		Anggota
4	Nur Azmi, S.P., M.Si.		Anggota

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT. karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Diversifikasi Usaha pada Rumah Tangga Petani Padi Lebak di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir".** Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah membiayai pendidikan saya melalui bantuan dana program beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah dari Tahun Akademik 2021-2022 hingga 2024-2025.
2. Ibu Dr. Chuzaimah, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar, serta memberikan banyak motivasi dalam proses pelaksanaan penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Komala Sari, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing pendamping atas saran, motivasi dan kesabaran dalam membimbing penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Ir. Karlin Agustina, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas IBA.
5. Seluruh staf dan dosen pengajar Fakultas Pertanian Universitas IBA.
6. Masyarakat Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir yang telah memberikan tempat dan informasi bagi penulis untuk melakukan dan menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Ayahanda Alm. Saepudin Juhri yang selalu menjadi panutan, inspirasi dan motivasi penulis dalam menempuh pendidikan ini. Terima kasih karena telah menjadi sosok Ayah yang selalu menginspirasi dan membanggakan.
8. Ibunda Salama yang senantiasa berusaha untuk selalu ada serta memberikan cinta kasih sayang dan doa yang tulus. Terima kasih karena tetap menjaga kesehatan disaat saya jauh dari kampung halaman.
9. Kedua Kakakku Sevica Rachim dan (Almh.) Mayang Sari, yang selalu menjadi sosok kakak yang membanggakan. Terima kasih karena selalu memberikan semangat dan dukungan, baik dukungan moral maupun material.
10. Keluarga dan saudara-saudaraku yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta doa untuk penulis.
11. Sahabat seperjuanganku Agustian Leo Saputra, Kurnia Gustiani, Annisa, Vanya Febi Prayola, Yulianti, Leti Widia, Muhammad Hafis, dan Imam Mahdi yang sudah banyak membantu penulis, mendoakan serta menjadi penyemangat dalam proses penyelesaian penelitian ini. Terima kasih atas pengalaman suka maupun duka bersama selama masa studi dan penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabatku Annisaa Rahmania, Fara Herawati, dan Sherlyh Jenita yang selalu menjadi penyemangat dan selalu membantu serta mendoakan penulis.

13. Sahabatku Novalia yang selalu memberikan saran dan banyak membantu dalam proses penelitian ini baik dukungan secara moral dan material.
14. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2021 Fakultas Pertanian dan adik-adik tingkat sekalian.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas doa dan dukungannya dalam membantu proses penulisan, penelitian dan penyelesaian skripsi ini maupun selama masa studi.

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan yang akan datang. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Palembang, Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

II. KERANGKA PEMIKIRAN 9

A. Tinjauan Pustaka 9

B. Penelitian Terdahulu 26

C. Model Pendekatan 27

D. Batasan Operasional 28

III. PELAKSANAAN PENELITIAN 31

A. Tempat dan Waktu 31

B. Metode Penelitian 30

C. Metode Pengumpulan Data 31

D. Metode Pengolahan dan Analisis Data 31

Halaman

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 35

A. Keadaan Umum Wilayah 35

B. Karakteristik Responden 43

C. Diversifikasi Usaha Rumah Tangga di Desa Kapuk 52

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 71

B. Saran..... 71

DAFTAR PUSTAKA..... 72

LAMPIRAN..... 79

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Produksi padi di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 – 2023..... 4
2. Luas wilayah Kecamatan Pemulutan Selatan tahun 2023 35
3. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Pemulutan Selatan tahun 2023 36
4. Tingkat kepadatan penduduk Kecamatan Pemulutan Selatan tahun 2023..... 37
5. Jumlah dusun dan rukun tetangga di Kecamatan Pemulutan Selatan tahun 2023..... 38
6. Sarana penunjang masyarakat Desa Kapuk tahun 2018 41
7. Karakteristik petani responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Kapuk tahun 2025 43
8. Karakteristik petani responden berdasarkan usia di Desa Kapuk tahun 2025..... 44
9. Karakteristik petani responden berdasarkan pendidikan di Desa Kapuk tahun 2025..... 46
10. Karakteristik petani responden berdasarkan pengalaman bertani di Desa Kapuk tahun 2025..... 47
11. Karakteristik petani responden berdasarkan luas lahan di Desa Kapuk tahun 2025..... 48
12. Karakteristik petani responden berdasarkan status kepemilikan lahan di Desa Kapuk tahun 2025..... 49
13. Karakteristik petani responden berdasarkan jumlah anggota keluarga di Desa Kapuk tahun 2025..... 50
14. Rerata biaya tetap usahatani padi di Desa Kapuk tahun 2025 53
15. Rerata biaya variabel usahatani padi di Desa Kapuk tahun 2025 55
16. Rerata biaya produksi usahatani padi di Desa Kapuk tahun 2025 56

Halaman

17. Rerata pendapatan usahatani padi di Desa Kapuk tahun 2025..... 57

18. Rerata biaya tetap usahatani *non* padi di Desa Kapuk tahun 2025 60

19. Rerata biaya variabel usahatani *non* padi di Desa Kapuk tahun 2025 62

20. Rerata biaya produksi usahatani *non* padi di Desa Kapuk tahun 2025 63

21. Rerata pendapatan usahatani *non* padi di Desa Kapuk tahun 2025 64

22. Rerata pendapatan usaha *non* pertanian di Desa Kapuk tahun 2025 64

23. Rerata pendapatan rumah tangga di Desa Kapuk tahun 2025..... 66

24. Rerata kontribusi pendapatan di Desa Kapuk tahun 2025 67

25. Kontribusi pendapatan rumah tangga pada diversifikasi pola usaha di Desa Kapuk tahun 2025 69

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Model pendekatan diagramatik 28

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Peta wilayah lokasi penelitian di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir tahun 2025..... 78

2. Karakteristik responden petani padi lebak Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir tahun 2025 79

3. Biaya tetap usahatani padi lebak di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir tahun 2025..... 80

4. Biaya variabel usahatani padi lebak di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir tahun 2025..... 82

5. Biaya produksi usahatani padi lebak di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir tahun 2025 83

6. Penerimaan dan pendapatan usahatani padi lebak di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir tahun 2025..... 84

7. Biaya tetap usahatani ikan patin di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir tahun 2025..... 85

8. Biaya variabel usahatani ikan patin di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir tahun 2025..... 86

9. Biaya produksi usahatani ikan patin di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir tahun 2025..... 86

10. Penerimaan dan pendapatan usahatani ikan patin di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir tahun 2025..... 87

11. Biaya tetap usahatani cabai di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir tahun 2025..... 87

12. Biaya variabel usahatani cabai di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir tahun 2025..... 88

Halaman

13. Biaya produksi usahatani cabai di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir tahun 2025..... 88

14. Penerimaan dan pendapatan usahatani cabai di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir tahun 2025 89

15. Pendapatan usaha *non* pertanian di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir tahun 2025..... 89

16. Pendapatan rumah tangga petani padi lebak di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir tahun 2025 90

17. Kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani padi lebak di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir tahun 2025 92

18. Kontribusi pendapatan rumah tangga pada diversifikasi pola usaha di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir tahun 2025 93

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor primer yang telah memberikan kontribusi besar dalam perekonomian nasional, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan komoditas pangan. Sektor pertanian memegang banyak peranan penting dan memberikan banyak sumbangan dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok serta meningkatkan permintaan bahan pangan masyarakat. Selain itu, memiliki peran dalam penyedia lapangan kerja bagi sebagian besar masyarakat (Andikayani *et al.*, 2023).

Indonesia memiliki banyak pekerja yang bergantung pada sektor pertanian salah satunya jenis tanaman pangan. Penggolongan pertanian tanaman pangan terdiri dari dua kelompok besar, yaitu tanaman padi dan tanaman palawija. Tanaman padi dan tanaman palawija memiliki peran yang penting dalam penyedia bahan pangan. Tanaman palawija terdiri dari jenis umbi-umbian dan kacang-kacangan, sementara tanaman padi menghasilkan beras. Pada umumnya masyarakat Indonesia memilih mengonsumsi beras sebagai sumber karbohidrat yang utama (Nadziroh, 2020).

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) adalah jenis tanaman rumput-rumputan yang termasuk dalam genus *Oryza* dan famili *Poaceae*. Genus ini didistribusikan di seluruh dunia di daerah tropis dan subtropis. Biji tanaman padi (gabah) dapat menjadi beras yang merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk dunia. Selain itu, padi memiliki peran penting bagi kesehatan tubuh karena

merupakan sumber karbohidrat utama bagi masyarakat setelah serelia jagung dan gandum (Zenita *et al.,* 2020).

Tanaman padi dapat tumbuh dengan baik dengan iklim tropis dan subtropis dengan rata-rata curah hujan mencapai 200 mm/bulan atau 1500-2000 mm/tahun dengan ketinggian optimal mencapai 0-1500 mdpl dan temperatur suhu yang mencapai 22-27°C. Dalam pertumbuhannya, tanaman padi memerlukan sinar matahari yang cukup dan tanah yang subur agar dapat tumbuh dengan optimal sehingga hasil produksi padi menjadi lebih maksimal (Donggulo *et al.*, 2017).

Tanaman padi merupakan tanaman pangan utama di Indonesia dengan tingkat produksi dan konsumsi berada pada urutan teratas diantara tanaman pangan lainnya. Menurut Badan Pusat Statistik (2024), jumlah penduduk Indonesia pada Tahun 2023 adalah 278 696 200 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk tahunan sekitar 1.13%. Sementara untuk tingkat produksi dan konsumsi tanaman padi di Indonesia mencapai 30 895 434 ton pada Tahun 2023.

Indonesia sangat memperhatikan produksi pangan, khususnya padi. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertanian terus berusaha meningkatkan produksi padi dengan beberapa program unggul seperti subsidi pupuk, asuransi pertanian padi, intensifikasi dan ekstensifikasi dan penggunaan varietas unggul untuk memenuhi kebutuhan beras dalam negeri dengan tujuan agar dapat mengurangi volume impor beras (Swastika *et al.,* 2021).

Ketersediaan produksi tanaman padi sangat diupayakan sepanjang tahun karena dibutuhkan sebagai bahan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Beras merupakan bahan pangan penghasil karbohidrat yang dikonsumsi oleh 90% masyarakat Indonesia dan penyumbang kebutuhan kalori terbesar bagi manusia.

Kebutuhan beras secara nasional semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk (Yuliyanti *et al.,* 2023).

Menurut laporan *Food and Agriculture Organization* (2015), menjelaskan bahwa Indonesia sebagai negara urutan ketiga di dunia dengan produksi beras tertinggi setelah Cina dan India dimana tingkat produksi beras di Indonesia sebesar 70.8 juta ton setelah India dengan tingkat produksi sebesar 152.8 juta ton dan Cina dengan tingkat produksi sebesar 206.5 juta ton. Tingginya tingkat produksi beras nasional tidak terlepas dari wilayah di Indonesia yang memiliki produktivitas tinggi seperti di Provinsi Sumatera Selatan.

Sumatera Selatan merupakan salah satu sentra pengembangan usahatani padi di Indonesia dengan jumlah produksi padi pada Tahun 2023 yaitu sebesar 2 832 774 ton. Sumatera Selatan dikenal sebagai provinsi lumbung pangan nasional dengan luas panennya sebesar 504 143 ha (Purwadi, 2023). Beberapa daerah dengan produksi padi terbesar di Sumatera Selatan yaitu Banyuasin, Ogan Komering Ulu Timur, Ogan Komering Ilir, Musi Banyuasin, Musirawas dan Ogan Ilir menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produksi padi di Sumatera Selatan.

Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu daerah yang berpotensi dalam pengembangan sektor pertanian di Sumatera Selatan. Sebagian masyarakat Ogan Ilir bermata pencaharian sebagai petani, hal ini dikarenakan terdapat banyak lahan yang belum dialih fungsikan menjadi daerah pembangunan. Beberapa daerah pinggiran atau pelosok di Kabupaten Ogan Ilir menjadi daerah penyumbang padi terbesar di Kabupaten Ogan Ilir karena memiliki lahan pertanian yang ideal

(Septinar *et al*., 2023). Adapun data produksi tanaman padi di Kabupaten Ogan Ilir dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Produksi padi di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 - 2023

Kabupaten	Produksi padi (ton)		
	2021	2022	2023
Banyuasin	887 256	897 428	920 413
Ogan Komering Ulu Timur	574 966	701 510	716 876
Ogan Komering Ilir	465 966	534 587	525 900
Musi Banyuasin	149 203	144 146	143 115
Musi Rawas	120 026	100 006	107 355
Ogan Ilir	76 856	104 928	101 395
Lahat	66 002	74 550	68 922
Muara Enim	47 035	55 651	58 789
Empat Lawang	45 149	39 687	50 708
Ogan Komering Ulu Selatan	44 654	39 203	47 059
Pali	16 784	22 573	25 465
Pagar Alam	14 594	16 820	18 709
Palembang	10 301	11 068	15 299
Ogan Komering Ulu	12 015	13 785	13 956
Musi Rawas Utara	12 472	12 304	11 976
Lubuk Linggau	9 021	6 382	6 679
Prabumulih	143	143	159

Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

Berdasarkan Tabel 1 diatas, diketahui bahwa produksi padi di Kabupaten Ogan Ilir pada Tahun 2021 sampai 2023 mengalami peningkatan dan penurunan yang signifikan. Pada Tahun 2021 produksi padi di Kabupaten Ogan Ilir sebesar 76 856 ton 2022 dan di Tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 104 928 ton. Kemudian, pada Tahun 2023 mengalami penurunan yaitu 101 395 ton. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman padi di Kabupaten Ogan Ilir belum mengalami produksi yang maksimal. Secara administratif, Kabupaten Ogan Ilir terbagi menjadi beberapa daerah salah satunya Kecamatan Pemulutan Selatan.

Kecamatan Pemulutan Selatan merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Ogan Ilir. Kawasan Pemulutan Selatan merupakan wilayah pertanian sub optimal dengan tipologi lahan rawa lebak, dimana ketersediaan air pada lahan tersebut dipengaruhi oleh musim. Ketika musim penghujan jumlah air yang tersedia tercukupi bahkan melebihi kebutuhan, sebaliknya jika musim kemarau maka jumlah air kurang tersedia (Chuzaimah dan Ahmad, 2016). Kecamatan Pemulutan Selatan terbagi menjadi 15 desa yaitu Desa Pematang Bangsal, Segayam, Sungai Lebuk, Kapuk dan lain-lain.

Desa Kapuk merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Pemulutan Selatan yang memiliki lahan rawa lebak. Padi lebak umumnya ditanam setahun sekali (IP 100) dimusim kemarau. Sedangkan pada musim penghujan, tanahnya diberakan terlebih dahulu karena jika tanah tersebut tergenang air yang cukup tinggi, maka tidak memungkinkan untuk menanam padi. Hal ini menyebabkan petani memiliki waktu luang yang mengharuskan petani bekerja di bidang pekerjaan yang lain sebagai bentuk berkembangnya diversifikasi usaha agar dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga petani (Jumakir dan Endrizal, 2017).

Diversifikasi merupakan strategi bisnis untuk beroperasi di beberapa industri, baik di industri yang sama dengan jenis pekerjaan yang berbeda maupun beroperasi di luar industri tersebut. Berkembangnya diversifikasi dapat mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani karena jika petani memiliki pekerjaan sampingan diluar pekerjaan utama, maka akan menjadi sumber penghasilan tambahan terhadap pendapatan rumah tangga petani (Siswati *et al.,* 2022).

Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota keluarga yang terdiri dari pendapatan ayah, pendapatan ibu dan

pendapatan anak. Pendapatan anak tersebut dihitung jika anak tersebut sudah memasuki angka tenaga kerja. Dari seluruh total pendapatan anggota keluarga maka digabungkan sehingga dinamakan pendapatan rumah tangga (Suryani dan Supriyati, 2015). Sementara itu, pendapatan sampingan merupakan penghasilan tambahan yang diperoleh seseorang diluar dari pekerjaan utamanya dengan tujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani (Khaeria *et al.*, 2023).

Pendapatan rumah tangga dapat dipengaruhi oleh diversifikasi usaha. Selain itu, dapat diketahui juga seberapa besar kontribusi dari masing-masing pekerjaan terhadap pendapatan rumah tangga petani padi lebak. Kontribusi merupakan nilai sumbangan atau pemasukan yang diperoleh dari suatu pekerjaan terhadap total keseluruhan pendapatan rumah tangga. Kontribusi ini dapat berupa jumlah uang yang diperoleh dari pekerjaan sampingan di luar kegiatan pekerjaan utama (Tornando dan Puri, 2020).

Desa Kapuk memiliki banyak petani yang membudidayakan padi lebak dengan menggunakan sistem IP 100 atau sistem tanam satu kali setahun. Sehingga setelah melakukan pemanenan maka masyarakat tidak memiliki pendapatan utama sebagai petani padi (Agustiani *et al.*, 2022). Oleh karena itu, petani berinisiatif mencari pekerjaan lain untuk memperoleh pendapatan sampingan baik dibidang pertanian maupun di luar pertanian sehingga membentuk diversifikasi pola usaha. Diversifikasi pola usaha yang dikembangkan akan mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani (Nasir *et al.*, 2015).

Berdasarkan hasil survey awal, diketahui petani responden di Desa Kapuk memiliki diversifikasi pola usaha yaitu usahatani padi dan usahatani *non* padi.

Lalu, terdapat pola usahatani padi dan usaha *non* pertanian. Kemudian, gabungan dari ketiga jenis pola usaha tersebut yaitu usahatani padi, usahatani *non* padi dan usaha *non* pertanian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa dari total 30 petani padi memiliki usahatani sampingan *non* padi sebagai peternak ikan patin sebanyak 7 orang (26.67%), dan petani cabai sebanyak 4 orang (16.67%). Selain itu, ada petani padi yang juga memiliki usaha *non* pertanian seperti menjual kemplang panggang sebanyak 5 orang (16.67%), buruh bangunan sebanyak 7 orang (30.00%), berjualan sembako yaitu 3 orang (10.00%). Sementara itu, 4 orang lainnya memiliki usaha sampingan yang bervariasi yaitu sebagai peternak ikan patin dan penyuluh pertanian (P3K) sebanyak 1 orang (3.33%), petani cabai dan kenek perahu sebanyak 1 orang (3.33%), lalu buruh bangunan yang anggota keluarganya memiliki usaha tenun songket masing-masing yaitu 2 orang (6.67%).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik mengidentifikasi mengenai diversifikasi usaha pada rumah tangga petani padi lebak di kawasan tersebut. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Diversifikasi Usaha pada Rumah Tangga Petani Padi Lebak di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik petani padi lebak di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir?

2. Apa saja diversifikasi usaha pada rumah tangga dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani padi lebak di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik petani padi lebak di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir.
2. Mengidentifikasi diversifikasi usaha pada rumah tangga dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani padi lebak di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, sebagai penambah wawasan dan pengetahuan mengenai diversifikasi usaha pada rumah tangga dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani padi lebak di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir.
2. Bagi pembaca penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
3. Sebagai salah satu syarat formal untuk menyelesaikan pendidikan sarjana bagi peneliti.

II. KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsepsi Diversifikasi

Diversifikasi adalah suatu strategi penganekaragaman jenis usaha atau penyebaran investasi yang bertujuan agar tidak hanya mengandalkan pada satu jenis usaha. Diversifikasi membantu meminimalisir resiko jika salah satu usaha tersebut mengalami kegagalan maka perusahaan akan tetap memiliki pendapatan dari usaha yang lain. Secara umum, diversifikasi dalam pertanian yaitu strategi petani dalam usahatani dengan cara melakukan aneka ragam usaha baik di bidang pertanian maupun diluar pertanian untuk memperoleh pendapatan tambahan (Adithya *et al.*, 2022).

Diversifikasi usahatani merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan agar dapat meningkatkan nilai tambah dari usahatani yang dilakukan dan sebagai bentuk program pokok dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Program pengembangan diversifikasi usahatani di lahan sawah memiliki nilai positif seperti peningkatan pendapatan, perluasan kesempatan kerja, dan upaya penanggulangan kemiskinan. Pada umumnya, petani memiliki beberapa kendala pada usahatani seperti penggunaan lahan yang semakin terbatas karena peningkatan jumlah penduduk dan pewarisan lahan (Karnadi, 2015).

Menurut Hidayat (2023), diversifikasi merupakan suatu strategi untuk meningkatkan penjualan yang dilakukan dengan menciptakan berbagai jenis produk untuk dikembangkan menjadi pasar baru. Misalkan untuk membuat

berbagai jenis produk baik dilihat dari segi fungsi, harga, dan ukuran untuk pasar baru. Diversifikasi usaha yang dilakukan akan membentuk suatu pola usaha seperti usahatani padi yang digabungkan dengan usahatani *non* padi. Usahatani padi dan usaha di luar bidang pertanian. Lalu, gabungan dari ketiga jenis usaha tersebut yaitu usahatani padi, usahatani *non* padi dan usaha *non* pertanian.

2. Konsepsi usahatani

Usahatani merupakan ilmu terapan yang mempelajari tentang cara petani mengalokasikan sumber daya di bidang pertanian secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan dalam suatu usaha. Usahatani juga diartikan sebagai ilmu yang mempelajari faktor-faktor produksi (*input*) yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida dengan tujuan untuk menghasilkan produksi (*output*) yang tinggi dan berkualitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan (Saputra *et al.*, 2022).

Menurut Oktaviani *et al* (2023), salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan usahatani adalah faktor alam. Faktor alam dibagi menjadi 2, yaitu :

1) Faktor tanah

Tanah merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan usahatani karena tanah merupakan media tumbuhnya tanaman. Tanah merupakan faktor produksi yang memiliki sifat tidak dapat diperbanyak dan tidak dapat berubah tempat.

2) Faktor iklim

Iklim sangat menentukan komoditas yang akan diusahakan, baik ternak maupun tanaman. Iklim dengan jenis komoditas yang akan diusahakan harus sesuai

agar dapat memperoleh produktivitas yang tinggi dan manfaat yang baik. Faktor iklim juga dapat mempengaruhi penggunaan teknologi dalam usahatani. Iklim di Indonesia, pada musim hujan khususnya memiliki pengaruh pada jenis tanaman yang akan ditanam, teknik bercocok tanam, pola pergiliran tanaman, jenis hama, dan jenis penyakit.

Konsep usahatani merupakan cara petani dalam menentukan pengaruh faktor-faktor produksi seefisien mungkin, sehingga kegiatan usaha tersebut dapat menghasilkan pendapatan secara maksimal dan dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga para petani (Ramli *et al.*, 2021). Menurut Whardani *et al* (2022), adapun kegiatan usaha rumah tangga petani padi dibedakan menjadi 3 jenis yaitu sebagai berikut.

a. Kegiatan usahatani padi lebak

Kegiatan usahatani padi rawa lebak umumnya hanya dilakukan 1 kali dalam setahun (IP 100) yaitu pada musim kemarau saja, dengan mengikuti surutnya air. Lahan rawa lebak adalah lahan rawa yang genangannya dipengaruhi oleh air hujan dan air sungai dimana kondisi topografinya relatif cekung dan air tidak dapat mengalir keluar. Secara konvensional, petani sudah banyak memanfaatkan lahan rawa lebak untuk budidaya padi, jagung, jenis tanaman hortikultura, sayur-sayuran maupun buah-buahan (Guwat *et al.*, 2017).

Keunggulan lahan rawa lebak apabila diberikan fasilitas teknologi pengelolaan lahan dan tanaman terpadu akan mampu menjawab tantangan kebutuhan pangan yang kian meningkat. Penanaman dimulai dari lebak pematang (dangkal), lebak tengahan lalu lebak dalam. Kemudian setelah padi dipanen, lahan diberakan. Budidaya padi dimusim penghujan yang dikenal dengan istilah *"Padi*

salah tahun" berbeda dengan budidaya dimusim kemarau. Budidaya padi dimusim penghujan jarang dilaksanakan oleh petani karena adanya gangguan hama tikus (Syahputra dan Ishak, 2019).

Menurut Mahmud (2021), berdasarkan lama dan ketinggian maksimum genangan air, lahan lebak dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu sebagai berikut.

a. Lebak pematang

   Lebak pematang atau lebak dangkal memiliki kedalaman genangan air kurang dari 50 cm. Biasanya lama genangan air pada lebak ini kurang dari 3 bulan dalam setahun dan terletak di bagian tanggul sungai.

b. Lebak tengahan

   Lebak tengahan terjadi diantara lebak dangkal dengan lebak dalam, dengan kedalaman air antara 50 sampai 100 cm dan masa genangan air sekitar 3 sampai 6 bulan.

c. Lebak dalam

   Lebak dalam mempunyai kedalaman air lebih dari 100 cm dengan masa genangan lebih dari 6 bulan.

Lahan rawa lebak memiliki ciri-ciri yaitu ketika musim penghujan tiba, terjadinya genangan air yang melimpah dalam kurun waktu yang cukup lama. Genangan air tersebut dapat kurang dari 1 bulan sampai 6 bulan atau lebih. Air yang tergenang tersebut bukan merupakan limpahan air pasang, tetapi berasal dari limpahan air permukaan yang terakomodasi di wilayah tersebut akibat topografinya yang lebih dan drainasenya yang buruk (Suswati *et al*., 2023).

Usahatani padi di lahan rawa lebak secara umum dilaksanakan antara pertengahan Bulan April sampai Oktober, dengan rincian musim tanam pada lebak

dangkal antara pertengahan Bulan Maret sampai pertengahan Juli. Musim tanam lebak tengahan antara Bulan April sampai pertengahan Agustus. Musim tanam padi pada lebak dalam antara pertengahan Bulan Juli sampai pertengahan Oktober (Indriani, 2023).

b. Kegiatan usahatani *non* padi lebak

Kegiatan usahatani *non* padi lebak merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan petani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya diluar pekerjaan utamanya sebagai petani padi lebak. Kegiatan ini disebut sebagai pekerjaan sampingan dimana akan menghasilkan pendapatan sampingan. Usahatani *non* padi yang dilakukan petani padi lebak sangat bervariasi, seperti budidaya tanaman hortikultura, palawija, ternak dan budidaya ikan (Riadinata *et al.*, 2020).

Menurut Sari (2017) budidaya tanaman palawija dan hortikultura dilakukan petani padi lebak dalam konsep yang relatif kecil karena mayoritas petaninya melakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Tanaman palawija dan hortikultura merupakan jenis tanaman semusim dan ditanam pada lahan yang relatif kering. Jika ditanam di lahan lebak dangkal, umumnya sekitar Bulan Agustus sampai November. Sementara jika ditanam di lebak tengahan, biasanya ditanam pada Bulan September dan November.

Selain usahatani tanaman palawija dan hortikultura, petani padi lebak juga dapat melakukan kegiatan usahatani lainnya seperti memelihara ternak ataupun menangkap ikan di perairan sekitar rawa lebak. Pada umumnya, para petani menangkap ikan saat air mengalami surut sehingga ikan mengumpul di lebung

yang berada di tengah-tengah lebak. Pemeliharaan ikan biasanya dilakukan di suatu kolam atau tambak.

c. Kegiatan usaha *non* pertanian

Sebagian besar petani padi lebak memiliki jenis usahatani lebih dari satu, yaitu selain melakukan usahatani padi, sebagian petani lainnya juga melakukan usahatani yang lain, baik di bidang pertanian maupun diluar bidang pertanian. Kegiatan usaha *non* pertanian merupakan kegiatan ekonomi diluar kegiatan pertanian yang dilakukan para petani dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga seperti buruh, pedagang, pekerja bangunan, wirausaha dan lain-lain (Sari dan Rahmi, 2017).

Menurut Elim dan Marince (2022), terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan adanya kegiatan usaha *non* pertanian di daerah pedesaan yaitu sebagai berikut.

a. Keterbatasan lahan pertanian yang dimiliki sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga petani
b. Ketidakpastian pendapatan yang dimiliki pada sektor pertanian
c. Ketidakpastian kondisi iklim pada kawasan tersebut dan kurangnya keahlian dalam penanganan serangan hama
d. Adanya modernisasi pertanian

3. Konsepsi analisis usahatani

Analisis usahatani merupakan proses evaluasi secara menyeluruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan kegiatan pertanian dan bertujuan untuk

memahami dan meningkatkan produktivitas, keberlanjutan dalam usahatani sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien (Amili *et al.,* 2020).

Pada umumnya petani tidak terlalu memperhatikan secara rinci biaya dan penerimaan dari usahatani tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya rasa ingin tahu dan kurangnya pengetahuan dalam menghitung rincian biaya produksi dan penerimaan. Namun untuk mengetahui tingkat pendapatan dan penerimaan, perlu diadakannya analisis usahatani (Listiani *et al*., 2019).

Menurut Priyatno (2019), dalam analisis usahatani terdapat beberapa komponen yang memiliki peran penting yaitu sebagai berikut.

a. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya keseluruhan yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan, mengoperasikan berbagai input untuk keperluan produksinya, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Biaya produksi merupakan salah satu komponen penting bagi perusahaan karena dapat menentukan harga jual dalam suatu produk serta membantu perusahaan dalam menganalisis dan mengevaluasi laba rugi. Secara matematis, biaya total dapat ditulis sebagai berikut.

$$BP = BT + BV$$

Keterangan :
BP = Biaya produksi (Rp/th)
BT = Biaya tetap (Rp/th)
BV = Biaya variabel (Rp/th)

Biaya produksi merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan harga pokok produksi. Biaya produksi adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel dalam 1 kali masa produksi. Biaya produksi diklasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut.

1) Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang pengeluarannya stabil dan tidak bergantung pada hasil perubahan jumlah barang atau jasa. Biaya tetap tidak akan berubah total biayanya dan tidak dipengaruhi oleh perubahan *output* dari aktivitas dalam rentang waktu tertentu (Nainggolan *et al.*, 2024). Biaya tetap merupakan komponen penting dalam mempelajari analisis usahatani. Pemahaman yang baik mengenai biaya tetap dapat membantu pemilik bisnis untuk memberi anggaran, membiayai, memperkirakan ataupun mengurangi kebutuhan bisnis yang tidak terlau penting. Adapun yang termasuk bagian dari biaya tetap yaitu Pajak Bumi dan Bangunan, biaya asuransi, biaya sewa gedung dan lainnya (Sherly *et al.*, 2021).

2) Biaya variabel (*v*ariabel *cost*)

Biaya variabel (*variabel cost*) merupakan biaya yang jumlahnya berubah-ubah atau tidak tetap sebanding dengan perubahan *output* yang dihasilkan. Biaya variabel adalah biaya yang dalam kurun waktu tertentu, jumlahnya berubah-ubah secara proporsional. Biaya variabel juga dikenal sebagai biaya jangka pendek karena sifatnya yang tidak tetap dan dapat mengikuti kondisi. Biaya variabel dapat diatur dan dikendalikan dengan mudah karena besaran nominalnya menyesuaikan dengan volume produksi pada usahatani. Contoh dari biaya variabel adalah biaya bahan baku, upah tenaga kerja langsung, biaya distribusi dan lainnya (Rachmawulan, 2017).

b. Produksi

Produksi merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam membuat suatu barang dari bahan awal (*input*) hingga menghasilkan suatu barang jadi (*output*) yang layak

diperjual belikan kepada konsumen dengan tujuan memenuhi kebutuhan baik individu maupun masyarakat. Selain itu, produksi juga bertujuan memperoleh laba maksimal bagi produsen. Kegiatan produksi ini pada umumnya dilakukan setelah meninjau minat dan kebutuhan suatu masyarakat setelah itu produsen dapat menyesuaikan nilai fungsi produksi tersebut (Setiasih *et al.*, 2023).

Menurut Damanhuri *et al* (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Jenis barang

Jenis barang yang mempengaruhi keberhasilan produksi seperti bahan baku barang mentah yang nantinya akan diolah melalui proses produksi.

2) Mutu barang

Barang yang dihasilkan dari proses produksi akan dilihat dari proses produksi akan dilihat kembali mutunya, seperti pada proses *quality control*. Semua hasil produk akan dicek mutunya apakah sudah sesuai dengan standar yang berlaku.

3) Jumlah

Banyaknya hasil produk juga menjadi salah satu indikator menentukan keberhasilan produksi, apakah dengan bahan yang ada untuk mutu yang sudah di tetapkan dapat menghasilkan jumlah barang yang banyak. Hal tersebut akan terus menjadi bahan evaluasi manajemen.

4) Ketepatan waktu penyerahan

Barang selain kualitas dan kuantitas barang, tentunya ketepatan waktu penyerahan juga sangat penting karena sebelum produksi sudah ada rencananya terlebih dahulu, dari segi anggaran bahan baku, pekerja dan juga mesin. Oleh

karena itu, semakin tepat waktu maka proses produksi dapat dikatakan berhasil efektif dan efisien.

Faktor produksi merupakan kebutuhan usaha yang diperlukan oleh produsen supaya bisa menjalankan produksi dengan lancar dan mudah dan menjadi salah satu hal penting. Jika salah satu faktor tersebut tidak ada, maka bisa dipastikan produksi tidak akan berjalan secara efisien. Efeknya adalah tidak akan ada produk atau jasa yang dihasilkan, proses produksi tidak berjalan lancar yang akan membuat suatu perusahaan mengalami kerugian.

c. Harga

Harga adalah salah satu komponen penting dalam suatu pemasaran dan merupakan ukuran terhadap besar kecilnya nilai kepuasan seseorang terhadap produk yang dibelinya. Tinggi atau rendahnya suatu harga akan selalu ditinjau oleh konsumen jika ingin membeli suatu produk. Mayoritas konsumen akan menilai suatu barang dari indikator harganya. Dalam dunia bisnis, harga merupakan salah satu aspek penting yang perlu ditetapkan dengan banyak pertimbangan. Penetapan harga yang tepat dapat menjaga daya saing di pasar bisnis serta mempengaruhi daya beli dan loyalitas pelanggan (Gracia *et al.*, 2024).

Tinggi rendahnya harga selalu menjadi perhatian utama para konsumen saat mereka mencari suatu produk. Sehingga harga yang akan ditawarkan akan menjadi bahan pertimbangan khusus, sebelum para konsumen memutuskan untuk membeli produk tersebut. Para konsumen merasa puas jika kualitas produk setara dengan harga yang diberikan. Pada umumnya, konsumen menginginkan harga yang terjangkau dan produk yang berkualitas (Amilia, 2017).

Dalam menentukan harga, harus memperhatikan modal yang dikeluarkan dan kualitas dari produk tersebut. Menurut Musyawarah (2020), harga memiliki 4 ukuran yaitu sebagai berikut.

1) Keterjangkauan harga
2) Harga sesuai dengan kualitas produk
3) Kesesuaian harga dengan daya saing
4) Harga sesuai dengan manfaat produk

d. Penerimaan

Penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk. Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: luas usahatani, jumlah produksi, jenis dan harga komoditas usahatani yang di usahakan. Semakin besar luas lahan yang dimiliki oleh petani maka hasil produksinya akan semakin hasil produksinya akan semakin banyak, sehingga penerimaan yang akan diterima oleh produsen atau petani semakin besar pula (Rusman *et al.,* 2023).

Peneriman merupakan jumlah total pemasukan yang diterima dari kegiatan produksi yang telah dilakukan namun belum dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Penerimaan dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga produksi (Wua *et al.,* 2024). Secara matematis, penerimaan dapat ditulis sebagai berikut.

$$TP = Hj \times Q$$

Keterangan :
TP = Total penerimaaan (Rp/th)
Hj = Harga (Rp/kg)
Q = Jumlah produksi (Kg/th)

4. Konsepsi pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah masukan yang didapat oleh seseorang atas jasa yang diberikan dari perusahaan, meliputi penjualan produk atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dari suatu kegiatan atau operasi untuk meningkatkan nilai aset selama periode tertentu. Jumlah masukan ini dapat berupa uang ataupun barang guna memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan adalah salah satu objek yang penting karena merupakan objek dari aktivitas perusahaan. (Rosalie dan Novi, 2017).

Menurut Pertiwi (2015), pendapatan adalah suatu hasil yang diperoleh oleh seseorang yang terlibat dalam suatu bisnis usaha ataupun pekerjaan. Pendapatan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi ekonomi suatu daerah, membandingkan kondisi kehidupan antara wilayah geografis dan menjadi salah satu indikator kesejahteraan ekonomi suatu daerah. Jenis-jenis pekerjaan yang ditekuni bervariasi tergantung keahlian dibidang masing-masing seperti pegawai, pedagang, buruh, peternak, nelayan, petani dan lain sebagainya.

Pendapatan yang berasal dari sektor pertanian merupakan pendapatan yang didapat dari kegiatan usahatani dengan tujuan seperti menjual atau menukar sebagian maupun seluruh produk pertanian yang dihasilkan. Usaha pertanian meliputi usaha pekerbunan, hortikultura, peternakan, perikanan dan tanaman pangan (khususnya padi dan palawija), meskipun padi dan palawija tidak diperjual belikan namun hanya dikonsumsi secara pribadi tetap termasuk ke dalam usaha pertanian (Aziza *et al.*, 2022).

Menurut Suwarni *et al* (2024), pendapatan terbagi menjadi tiga sumber utama, yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan dari usaha bercocok tanam padi
2. Pendapatan dari usaha bercocok tanam padi, palawija dan kegiatan pertanian lainnya.
3. Pendapatan yang diperoleh dari seluruh kegiatan, termasuk sumber-sumber mata pencaharian di luar bidang pertanian.

Keterbatasan ekonomi di pedesaan menjadi pendorong bagi petani untuk mencari pendapatan tambahan dari sumber usaha lainnya, baik yang berhubungan dengan sektor pertanian maupun diluar sektor pertanian. Secara umum, pendapatan dibagi menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut.

1) Pendapatan utama

Pendapatan utama adalah seluruh upah yang diterima individu atau keluarga dari suatu pekerjaan dalam jangka waktu tertentu yang dialokasikan dalam menunjang kelangsungan hidup untuk diri sendiri dan keluarganya (Tiara, 2019). Pendapatan utama merupakan sumber penghasilan utama yang didapatkan oleh suatu rumah tangga dan menjadi penunjang utama dalam keberlangsungan hidup serta memberikan penghasilan terbesar dalam rumah tangga.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan Pendapatan dapat mempengaruhi tingkah kesejahteraan dalam rumah tangga. Pendapatan berasal dari penjualan hasil produksi, pemberian jasa dan bekerja pada suatu perusahaan. Menurut Natasah (2023), pendapatan terdiri 3 kategori, yaitu sebagai berikut :

1) Pendapatan berupa uang yaitu penghasilan berbentuk uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi
2) Pendapatan berupa barang yaitu segala pendapatan dalam bentuk barang dan jasa seperti kebutuhan pangan, pengobatan, transportasi dan perumahan.
3) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang dapat membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Dalam usahatani terdapat 3 macam pendekatan yang bertujuan untuk menghitung untuk menghitung pendapatan yaitu pendeketan nominal, pendekatan nilai yang akan datang, dan pendekatan nilai sekarang. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya suatu pendapatan yang diterima oleh petani, antara lain: tersedianya modal, skala usaha, tingkat harga *output*, tersedianya tenaga kerja, sarana transportasi, sistem pemasaran, dan sarana produksi.

Ketersediaan sarana produksi dan harga tidak dapat dikuasai sepenuhnya oleh petani sebagai individu meskipun petani tersebut memiliki dana yang cukup. Besarnya jumlah pendapatan yang diterima oleh petani merupakan besarnya penerimaan dan pengeluaran selama proses produksi. Secara matematis pendapatan dapat ditulis sebagai berikut :

$$Pd = TP - BP$$

Keterangan :
Pd : Pendapatan (Rp/th)
TP : Total penerimaan (Rp/th)
BP : Biaya produksi (Rp/th)

2) Pendapatan sampingan

Pendapatan sampingan merupakan pendapatan tambahan yang diperoleh seseorang dari hasil pekerjaan sampingan, umumnya pendapatan sampingan diperoleh oleh masyarakat untuk melengkapi keterbatasan pendapatan utama guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsikan. Semakin bertambahnya pendapatan, maka kebutuhan kian meningkat diiringi dengan meningkatnya kualitas barang (Rozali *et al.*, 2018).

5. Konsepsi pendapatan rumah tangga

Pendapatan rumah tangga merupakan jumlah keseluruhan pendapatan kepala keluarga atau anggota keluarga yang terwujud bisa dalam bentuk uang maupun barang. Dalam suatu keluarga khususnya orang tua yang memberi nafkah terhadap anaknya, jika memiliki pendapatan yang tinggi maka akan mampu dalam memenuhi kebutuhan berbagai macam sarana dan prasarana yang bertujuan untuk melengkapi kebutuhan anaknya. Sebaliknya, jika orang tua yang memiliki pendapatan rendah, maka akan mengalami kendala dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya (Fadillah, 2020).

Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang di peroleh dari seluruh anggota keluarga yang terdiri dari pendapatan ayah, pendapatan ibu dan pendapatan anak. Pendapatan anak tersebut dihitung jika anak tersebut sudah memasuki angka tenaga kerja. Dari seluruh total pendapatan anggota keluarga maka digabungkan sehingga dinamakan pendapatan rumah tangga (Suryani dan Supriyati, 2015).

Menurut Rinti (2020), pendapatan rumah tangga dapat dirincikan sebagai berikut.

1) Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang diperoleh melalui gaji dan upah dan penjualan dari produk yang dihasilkan.
2) Pendapatan berupa barang yaitu segala penghasilan yang didapat dalam bentuk barang terhadap jasa yang diberikan.
3) Pendapatan lain-lain yaitu pendapatan yang berupa uang atau barang yang didapat dari penerimaan dari pihak lain yang bersifat transfer dan redistribusi serta dapat membawa perubahan dalam ekonomi rumah tangga. Pendapatan ini dapat berupa undian berhadiah.

Pendapatan rumah tangga dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti upah atau gaji, pendapatan usaha, pendapatan hasil sewa, pendapatan bunga transferan pembayaran dan lainnya. Pendapatan rumah tangga dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$PDRT = Pdut + Pds$$

Keterangan :
PDRT = Pendapatan rumah tangga (Rp/th)
Pdut = Pendapatan utama (Rp/th)
Pds = Pendapatan sampingan (Rp/th)

6. Konsepsi Kontribusi

Kontribusi berasal dari Bahasa Inggris yaitu contribute atau contribution maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, dan sumbangan. Kontribusi merupakan sumbangan atau pemasukan yang diberikan oleh suatu hal terhadap hal lain. Kontribusi ini dapat berupa jumlah uang yang diperoleh petani padi lebak yang berasal dari pekerjaan sampingan diluar kegiatan pekerjaan utama. Menurut Tornando Puri (2020), kontribusi pendapatan dari suatu sumber, seperti

usahatani atau usaha sampingan, terhadap total pendapatan rumah tangga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah besarnya pendapatan yang dihasilkan dari sumber tersebut. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka semakin tinggi pula kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga secara keseluruhan.

Selain itu, tingkat diversifikasi sumber pendapatan juga memegang peranan penting. Rumah tangga yang memiliki beberapa sumber pendapatan, seperti bertani, berjualan , atau bekerja sebagai buruh, cenderung memiliki kontribusi yang lebih seimbang antar sumbernya. Sebaliknya, jika hanya mengandalkan satu sumber, maka kontribusi dari sumber tersebut akan dominan.

Skala usaha turut mempengaruhi, di mana usaha yang dijalankan dalam skala besar, seperti lahan pertanian yang luas atau jumlah ternak yang banyak, cenderung menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Harga jual produk juga menjadi penentu penting. Fluktuasi harga hasil pertanian atau hasil usaha lainnya akan memengaruhi jumlah pendapatan yang diterima. Sementara itu, biaya produksi yang tinggi dapat menurunkan keuntungan bersih, sehingga menurunkan kontribusi terhadap pendapatan total.

Alokasi waktu dan tenaga yang dicurahkan ke dalam suatu usaha juga berdampak. Usaha yang mendapat perhatian dan waktu lebih banyak cenderung memberikan hasil yang lebih tinggi. Di sisi lain, faktor individu seperti tingkat pendidikan dan pengalaman pelaku usaha akan mempengaruhi cara pengelolaan usaha serta kemampuan mengambil keputusan yang tepat. Akhirnya, akses terhadap sarana produksi dan pasar turut menentukan efisiensi dan kelancaran usaha. Kemudahan dalam mendapatkan pupuk, modal, alat produksi, serta akses

terhadap pasar yang menguntungkan akan meningkatkan pendapatan dan kontribusinya terhadap kesejahteraan keluarga.

Dengan demikian, kontribusi suatu sumber pendapatan terhadap total pendapatan rumah tangga dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor internal rumah tangga dan faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi ekonomi dan akses sumber daya. Dalam hal ini petani dapat mengetahui seberapa besar nilai kontribusi suatu pekerjaan terhadap total pendapatan rumah tangganya.

Untuk mengetahui nilai kontribusi pendapatan utama dan sampingan terhadap pendapatan rumah tangga digunakan rumus yaitu sebagai berikut.

$$\text{KPd} = \frac{\text{Pd}}{\text{PDRT}}\ x\ 100\%$$

Keterangan :
KPd = Kontribusi pendapatan (%)
Pd = Pendapatan (Rp/th)
PDRT = Pendapatan rumah tangga (Rp/th)

Menurut Khasanah dan Asyuti (2020), untuk menetapkan besar kecilnya kontribusi pendapatan pekerjaan sampingan terhadap total pendapatan rumah tangga, maka dapat diukur dengan indikator sebagai berikut.

1) Jika nilai kontribusi < 35%, maka kontribusi pendapatan sampingan terhadap total pendapatan rumah tangga dikategorikan rendah.
2) Jika nilai kontribusi >35% – <70%, maka kontribusi pendapatan sampingan terhadap total pendapatan rumah tangga dikategorikan sedang.
3) Jika nilai kontribusi > 70%, maka kontribusi pendapatan sampingan terhadap total pendapatan rumah tangga dikategorikan tinggi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian Chuzaimah dan Lastinawati (2021), menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani padi di Desa Muktijaya Kecamatan Muara Telang adalah sebesar Rp20.132.837/tahun dengan penerimaan sebesar Rp24.932.000/tahun dan biaya produksinya sejumlah Rp4.799.163/tahun sehingga kontribusi rata-rata pendapatan usahatani padi terhadap pendapatan total rumah tangga sebesar 32.88%.

Penelitian Sari dan Kurniawan (2024), menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi adalah sebesar Rp16.168.113/tahun dan kontribusi terhadap rumah tangganya sebesar 54.96%. Sementara rata-rata pendapatan usahatani non padi adalah sebesar Rp4.319.548/tahun dengan kontribusi terhadap rumah tangga sebesar 14.68%. Kemudian untuk rata-rata pendapatan diluar usahatani adalah sebesar Rp8.928.750/tahun dan kontribusi terhadap rumah tangganya sebesar 30.35%.

Menurut Sari dan Hidayati (2017), pendapatan utama petani lebih banyak dari usahatani padi sawah lebak, dengan kontribusi rata-rata sebesar Rp13.892.773,41 per lg/mt/th atau 72.66%, dibandingkan sumber pendapatan lainnya.

Penelitian Sholeh dan Mublihatin (2021), menunjukkan bahwa total pendapatan rumah tangga petani di Desa Pakong sebesar Rp2.205.497/bulan dan rata-rata pendapatan sampingannya sebesar Rp641.667/bulan. Sehingga rata-rata kontribusi pendapatan sampingan terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Pakong sebesar 29.09%.

C. Model Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan diagramatik sebagai berikut :

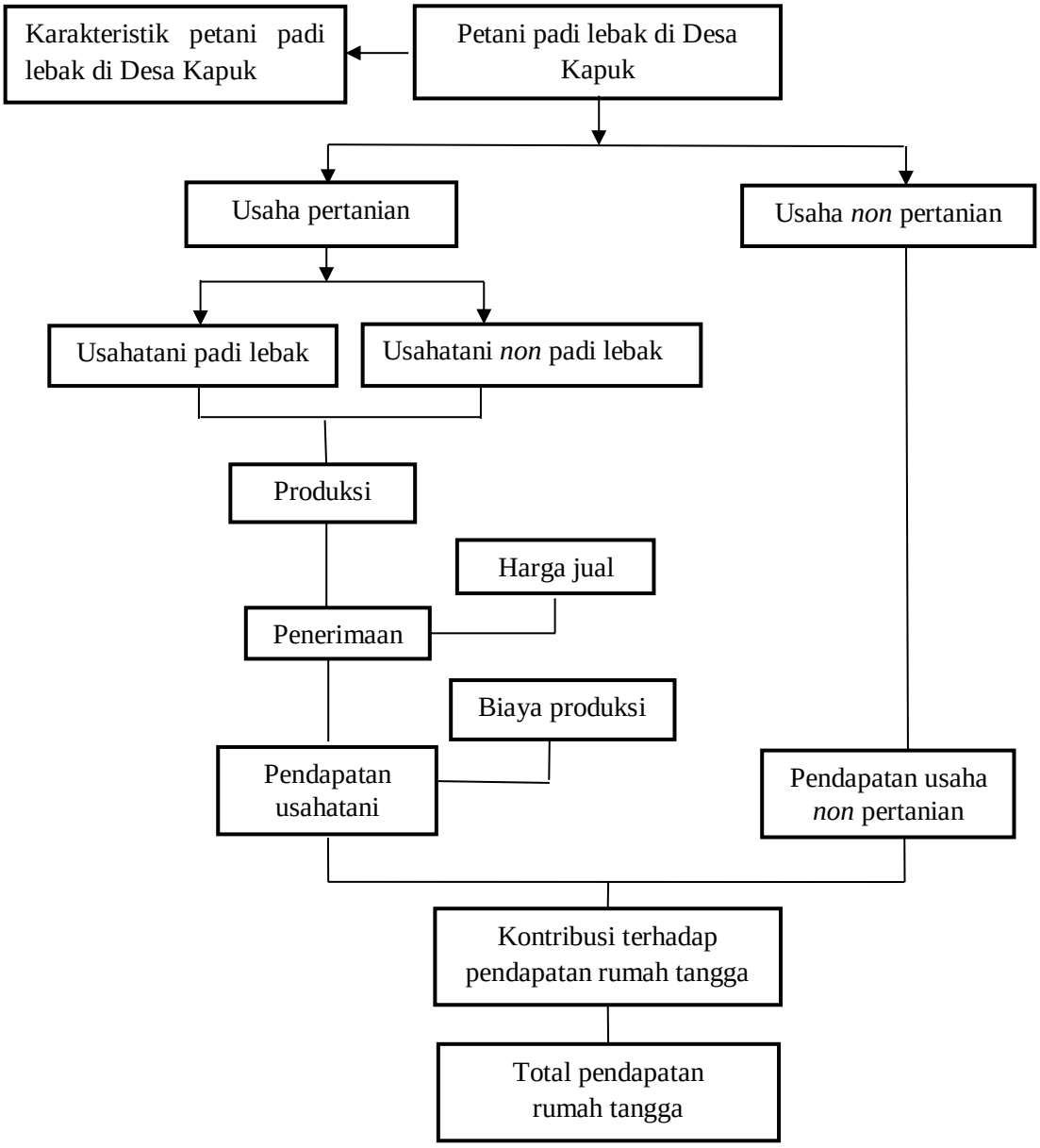

Keterangan :

⟶ : Melakukan

——— : Mempengaruhi

Gambar 1. Model pendekatan diagramatik

D. Batasan Operasional

1. Lokasi penelitian ini terletak di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah petani padi lebak yang memiliki usaha sampingan.
3. Petani padi lebak merupakan petani yang menanam dan mengelola tanaman padi di lahan rawa lebak.
4. Karakteristik petani padi lebak merupakan informasi mengenai latar belakang petani responden yang meliputi karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan, kepemilikan lahan, dan jumlah anggota keluarga.
5. Usahatani merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan bahan pangan maupun bahan baku industri, seperti usahatani padi, ternak ikan patin dan usahatani cabai.
6. Usaha *non* pertanian merupakan kegiatan ekonomi yang menjadi sumber pendapatan sampingan dan diperoleh diluar dari pekerjaan utamanya seperti berjualan kemplang panggang, buruh bangunan, warung sembako, penyuluh pertanian (P3K), kenek perahu dan bertenun songket.
7. Usahatani padi lebak adalah sumber pendapatan utama yang dilakukan oleh petani padi di lahan rawa lebak.
8. Usahatani *non* padi lebak adalah sumber pendapatan sampingan yang dilakukan petani padi selain dari pekerjaan utamanya sebagai petani padi lebak yaitu ternak ikan patin dan usahatani cabai.
9. Produksi adalah hasil langsung dari kegiatan produksi usaha (kg/lg/th).

10. Harga jual adalah jumlah uang yang ditetapkan oleh penjual kepada konsumen untuk memperoleh hasil produksi tersebut (Rp/kg).
11. Penerimaan merupakan jumlah total pemasukan yang diterima dari kegiatan produksi yang telah dilakukan namun belum dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Rp/lg/th).
12. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku agar dapat menjadi suatu produk (Rp/lg/th).
13. Pendapatan usahatani merupakan pendapatan yang didapat dari kegiatan usahatani dengan tujuan seperti menjual atau menukar sebagian maupun seluruh produk pertanian yang dihasilkan (Rp/lg/th).
14. Pendapatan usaha *non* pertanian merupakan pendapatan yang didapat dari kegiatan diluar bidang pertanian (Rp/th).
15. Kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga merupakan niai besarnya pemasukan yang didapat dari suatu pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga (%).
16. Pendapatan rumah tangga merupakan jumlah keseluruhan pendapatan kepala keluarga atau anggota keluarga dari usahatani maupun di luar usahatani (Rp/th).

III. PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dikarenakan Desa Kapuk merupakan salah satu daerah yang melakukan usahatani padi lebak di Kabupaten Ogan Ilir dan mayoritas petaninya memiliki usaha sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan November 2024 – Februari 2025.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah metode penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data (Sugiyono, 2018). Data penelitian ini didapat dari wawancara langsung terhadap petani yang melakukan usahatani padi lebak saat penelitian berlangsung di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir.

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu pemilihan responden secara sengaja berdasarkan kriteria petani padi lebak yang juga melakukan diversifikasi usaha selain usahatani padi. Jumlah populasi petani yang terdapat di Desa Kapuk yaitu 128 petani dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 petani.

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Tambunan dan Jhon (2021), data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain yang biasanya didapatkan dari instansi pemerintah terkait seperti Badan Pusat Statistika Indonesia, Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir, Kecamatan Pemulutan Selatan, dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura serta literatur terkait dengan penelitian.

D. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengidentifikasi karakteristik petani padi lebak di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir yaitu dengan menganalisis data primer yang diperoleh dari penelitian ini lalu diolah secara sistematis, kemudian dijelaskan secara statistik deskriptif yang diperkuat dengan data tabulasi. Karakteristik petani meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan, kepemilikan lahan, dan jumlah anggota keluarga.

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu untuk mengidentifikasi diversifikasi usaha yang dilakukan petani padi lebak dilakukan secara deskriptif. Sedangkan untuk melihat seberapa besar kontribusi pendapatan dari diversifikasi usaha yang dilakukan petani padi lebak terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Biaya produksi

Biaya produksi adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Secara matematis ditulis sebagai berikut.

$$BPi = BTi + BVi$$

Keterangan :
BPi : Biaya produksi usahatani ke-i (Rp/lg/th)
BTi : Biaya tetap usahatani ke-i (Rp/lg/th)
BVi : Biaya variabel usahatani ke-i (Rp/lg/th)
i : Jenis usahatani ke-i (i = 1 : padi ; 2 : ikan patin ; 3 : cabai)

2. Penerimaan

Untuk menentukan total penerimaan maka dapat menggunakan rumus yaitu harga jual dikali jumlah produksi. Dalam hal ini rumus penerimaan usahatani yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$TPi = Hji \times Qi$$

Keterangan :
TPi : Total penerimaaan ke-i (Rp/lg/th)
Hji : Harga jual ke-i (Rp/lg/kg)
Qi : Jumlah produksi ke-i (Rp/lg/th)
i : Jenis usahatani ke-i (i = 1 : padi ; 2 : ikan patin ; 3 : cabai)

3. Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan bersih yang diterima oleh petani setelah dikurangi dengan biaya produksi. Untuk menganalisis pendapatan petani dalam melakukan usahatani padi lebak di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Pdi = TPi - BPi$$

Keterangan :
Pdui : Pendapatan usahatani ke-i (Rp/lg/th)
TPi : Total penerimaan usahatani ke-i (Rp/lg/th)
BPi : Biaya produksi usahatani ke-i (Rp/lg/th)
i : Jenis usahatani ke-i (i = 1 : padi ; 2 : ikan patin ; 3 : cabai)

4. Pendapatan rumah tangga

Pendapatan rumah tangga dapat diketahui dengan menjumlahkan pendapatan usahatani padi dengan pendapatan usahatani non padi serta pendapatan non usahatani. Adapun rumus pendapatan rumah tangga dalam penelitian ini yaitu :

$$PDRT = Pdup + Pdnp + Pdnu$$

Keterangan :
PDRT : Pendapatan rumah tangga (Rp/th)
Pdup : Pendapatan usahatani padi (Rp/lg/th)
Pdnp : Pendapatan usahatani *non* padi (Rp/lg/th)
Pdnu : Pendapatan usaha *non* pertanian (Rp/th)

5. Kontribusi pendapatan

Rumus kontribusi pendapatan petani padi lebak adalah sebagai berikut.

$$KPi = \frac{Pdi}{PDRT} \times 100\%$$

Keterangan :
KPi : Kontribusi pendapatan ke-i (%)
Pdi : Pendapatan petani ke-i (Rp/th)
PDRT : Pendapatan rumah tangga (Rp/th)
i : Sumber pendapatan (i = 1 : padi ; 2 : *non* padi ; 3: *non* pertanian)

Menurut Khasanah dan Asytuti (2020), untuk menetapkan besar kecilnya kontribusi pendapatan terhadap total pendapatan rumah tangga, maka dapat diukur dengan indikator sebagai berikut.

1) Jika nilai kontribusi < 35%, maka nilai kontribusi pendapatan terhadap total pendapatan rumah tangga dikategorikan rendah.
2) Jika nilai kontribusi > 35% – < 70%, maka nilai kontribusi pendapatan terhadap total pendapatan rumah tangga dikategorikan sedang.
3) Jika nilai kontribusi > 70%, maka kontribusi pendapatan terhadap total pendapatan rumah tangga dikategorikan tinggi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Wilayah Penelitian

1. Keadaan umum Kecamatan Pemulutan Selatan

Pemulutan Selatan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki luas wilayah yaitu 61.49 Km^2. Kecamatan Pemulutan Selatan terdiri dari 15 desa yaitu Desa Cahaya Marga, Desa Harimau Tandang, Desa Lebak Pering, Desa Mayapati, Desa Pematang Bangsal, Desa Segayam, Desa Kapuk dan lainnya. Berdasarkan letak geografis, Kecamatan Pemulutan Selatan berbatasan dengan :

a. Sebelah utara : Kecamatan Pemulutan.
b. Sebelah timur : Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir
c. Sebelah selatan : Kecamatan Rantau Panjang
d. Sebelah barat : Kecamatan Pemulutan Barat

Berdasarkan pada pembagian wilayah administrasi, semua kelurahan di Kecamatan Pemulutan Selatan adalah termasuk desa swasembada yang berarti masyarakatnya telah mampu memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya alam yang terdapat di desa tersebut dan di setiap kelurahan memiliki kantor kelurahan di wilayah masing-masing.

Kecamatan Pemulutan Selatan memiliki iklim tropis sehingga mendukung perkembangan sektor pertanian. Secara umum, terdapat 2 jenis musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau biasanya perkiraan terjadi pada Bulan April – Oktober yang disebabkan oleh pengaruh angin muson timur

yang melintasi Indonesia. Sementara, musim hujan biasa terjadi dari Bulan Oktober – April dan curah hujan di Kecamatan Pemulutan Selatan rata-rata bisa mencapai 1 600 mm setiap tahunnya.

Topografi Kecamatan Pemulutan Selatan merupakan hamparan dataran rendah berawa yang sangat luas dan dialiri oleh satu sungai besar yaitu Sungai Ogan yang merupakan salah satu sumber air yang digunakan oleh masyarakat yang tinggal di pinggiran sungai tersebut. Berdasarkan wilayah administratif, luas wilayah Kecamatan Pemulutan Selatan dapat dilihat Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Luas Wilayah Kecamatan Pemulutan Selatan Tahun 2023

No	Desa	Luas wilayah (ha)	Persentase terhadap luas kecamatan (%)
1	Maju Jaya	478	7.77
2	Naikan Tembakang	254	4.13
3	Pematang Bangsal	632	10.27
4	Sungai Lebung	55	8.94
5	Cahaya Marga	5	8.13
6	Mayapati	5	8.13
7	Kapuk	339	5.51
8	Segayam	4	6.5
9	Ulak Aur Standing	6	9.75
10	Harimau Tandang	322	5.23
11	Sungai Keli	336	5.46
12	Sungai Lebung Ulu	35	5.69
13	Lebak Pering	368	5.98
14	Sungai Ondok	2	3.25
15	Pematang Bungur	32	5.2
	Jumlah	6 149	99.94

Sumber : BPS Kabupaten Ogan Ilir (2024)

Pada Tabel 2 diketahui total keseluruhan wilayah desa di Kecamatan Pemulutan Selatan yaitu mencapai 6 149 ha yang mencakup 99.94% dari total luas kecamatan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa Desa Kapuk memiliki luas 339 ha atau sekitar 5.51% dari total luas kecamatan. Sementara, desa yang

memiliki persentase luas tertinggi terdapat pada Desa Pematang Bangsal dengan luas wilayah 632 ha atau 10.27% dari total luas daerah. Sedangkan Desa Sungai Ondok adalah kawasan dengan luas wilayah yang berada diurutan terendah yaitu sebesar 2 ha atau 3.25% dari total luas daerah. Kecamatan Pemulutan Selatan pada Tahun 2023 dengan total luas wilayah sebesar 27.92 Km^2 memiliki penduduk yang cukup padat yang diuraikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Pemulutan Selatan Tahun 2023

No	Desa	Penduduk		Jumlah penduduk (Jiwa)	Persentase penduduk (%)
		Laki-laki	Perempuan		
1	Maju Jaya	554	494	1 048	5.87
2	Naikan Tembakang	575	580	1 155	6.47
3	Pematang Bangsal	1 092	1 128	2 220	12.43
4	Sungai Lebung	701	711	1 412	7.90
5	Cahaya Marga	797	807	1 604	8.98
6	Mayapati	469	451	920	5.15
7	Kapuk	507	483	990	5.54
8	Segayam	734	690	1 424	7.97
9	Ulak Aur Standing	589	571	1 160	6.49
10	Harimau Tandang	671	659	1 330	7.44
11	Sungai Keli	351	325	676	3.78
12	Sungai Lebung Ulu	535	511	1 046	5.86
13	Lebak Pering	280	272	552	3.09
14	Sungai Ondok	552	507	1 059	5.93
15	Pematang Bungur	642	627	1 269	7.10
	Jumlah	9 049	8 816	17 865	100

Sumber: BPS Kabupaten Ogan Ilir (2024)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk pada Kecamatan Pemulutan Selatan sangat variatif. Desa Kapuk memiliki jumlah penduduk sebanyak 990 jiwa atau sekitar 5.54% dari total seluruh jumlah penduduk, diantaranya 507 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 483 jiwa berjenis kelamin perempuan. Kawasan dengan jumlah penduduk tertinggi terdapat di Desa Pematang Bangsal dengan jumlah penduduk sebesar 2 220 jiwa dengan

persentase penduduk 12.43%. Desa Pematang Bangsal terdiri dari 1 092 laki-laki dan 1 128 perempuan. Sementara, desa yang memiliki jumlah penduduk terendah yaitu Desa Lebak Pering. Desa Lebak Pering memiliki jumlah penduduk sebesar 552 jiwa dengan persentase penduduk 5.93%. Desa Lebak Piring terdiri dari 552 laki-laki dan 507 perempuan. Tingkat kepadatan penduduk akan diuraikan dalam Tabel 4 yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Tingkat kepadatan penduduk Kecamatan Pemulutan Selatan Tahun 2023

No	Desa	Luas wilayah (Km^2)	Jumlah penduduk (Jiwa)	Kepadatan penduduk (Per Km^2)
1	Maju Jaya	4.78	1 048	219.25
2	Naikan Tembakang	2.54	1 155	454.72
3	Pematang Bangsal	6.32	2 220	351.27
4	Sungai Lebung	0.55	1 412	256.73
5	Cahaya Marga	0.05	1 604	320.80
6	Mayapati	0.05	920	184.00
7	Kapuk	3.39	990	292.04
8	Segayam	0.04	1 424	356.00
9	Ulak Aur Standing	0.06	1 160	193.33
10	Harimau Tandang	3.22	1 330	413.04
11	Sungai Keli	3.36	676	201.19
12	Sungai Lebung Ulu	0.35	1 046	298.86
13	Lebak Pering	3.68	552	150.00
14	Sungai Ondok	0.02	1 059	529.50
15	Pematang Bungur	0.32	1 269	396.56

Sumber : BPS Kabupaten Ogan Ilir (2024)

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa Desa Kapuk dengan luas 3.39 Km^2 dan jumlah penduduknya yaitu 990 jiwa memiliki tingkat kepadatan penduduk sebesar 292.04/Km^2. Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa desa dengan luas wilayah terbesar dan peduduk terbanyak terdapat di Desa Pematang Bangsal. Luas wilayahnya mencapai 632 Ha atau 6.32 Km^2 dengan jumlah penduduk sebesar 2 220 jiwa dan kepadatan penduduk yaitu 351.27/Km^2. Sedangkan Desa Sungai Ondok adalah kawasan dengan luas wilayah terendah yaitu sebesar 2 Ha

atau 0.02 Km^2 dengan jumlah penduduk yaitu 1 059 jiwa. Jika dilihat dari banyaknya jumlah penduduk yang terdapat di Kecamatan Pemulutan Selatan, maka Desa Pematang Bangsal adalah desa dengan jumlah penduduk terbanyak dan Desa Lebak Pering merupakan desa dengan jumlah penduduk 552 jiwa dan kepadatan penduduk yaitu 150.00 Km^2.

Dari 15 desa yang sudah terbentuk, di Tahun 2023 ini semua desa sudah memiliki kepala desa yang definitif dan semua kepala desa tersebut telah dikukuhkan sebagai kepala desa definitif. Tiap-tiap kawasan di Kecamatan Pemulutan Selatan memiliki beberapa dusun dan dipimpin oleh perangkat desa seperti Rukun Tetangga (RT) yang akan diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Jumlah dusun dan rukun tetangga di Kecamatan Pemulutan Selatan Tahun 2023

No	Kelurahan	Dusun	Rukun Tetangga (RT)
1	Maju Jaya	3	6
2	Naikan Tembakang	2	4
3	Pematang Bangsal	2	6
4	Sungai Lebung	5	11
5	Cahaya Marga	2	4
6	Mayapati	3	6
7	Kapuk	4	8
8	Segayam	3	8
9	Ulak Aur Standing	3	6
10	Harimau Tandang	3	6
11	Sungai Keli	3	6
12	Sungai Lebung Ulu	3	6
13	Lebak Pering	3	6
14	Sungai Ondok	2	4
15	Pematang Bungur	4	8
	Jumlah	45	95

Sumber : BPS Kabupaten Ogan Ilir (2024)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa total keseluruhan dusun dan RT yang berada di Kecamatan Pemulutan Selatan yaitu 45 dusun dan 95 RT. Desa Kapuk memiliki 4 dusun dan 8 RT. Desa yang memiliki jumlah dusun dan RT

terbanyak terdapat di Desa Sungai Lebung dengan 5 dusun dan 11 RT. Sementara itu, Desa Naikan Tembakang, Cahaya Marga dan Sungai Ondok merupakan desa dengan jumlah dusun dan RT terendah di Kecamatan Pemulutan Selatan yaitu masing-masing dari ketiga desa tersebut memiliki 2 dusun dan 4 RT. Dari data yang terdapat pada Tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam jumlah dusun dan RT antar desa yang memiliki perbedaan dalam segi luas wilayah, jumlah penduduk dan lainnya.

2. Keadaan umum Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan

a. Letak dan batas wilayah

Desa Kapuk merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pemulutan Selatan. Desa Kapuk memiliki luas wilayah yaitu sebesar 339 ha. Berdasarkan letak geografisnya, Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan berbatasan langsung dengan desa yaitu sebagai berikut.

a. Sebelah utara : Desa Ulak Aurstanding
b. Sebelah timur : Desa Segayam
c. Sebelah selatan : Desa Cahaya Marga
d. Sebelah barat : Desa Talang Pangeran

b. Keadaan geografi dan topografi

Desa Kapuk terletak pada ketinggian 500 m diatas permukaan laut. Desa Kapuk memiliki iklim tropis dengan suhu udara rata-rata 25 – 30^{o}C. Secara umum, terdapat dua jenis musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Iklim bertipe tropis, musim hujan antara bulan November sampai April dan musim

kemarau antara bulan Mei sampai Oktober. Kondisi cuaca tersebut terjadi secara alami dan tak bisa diatur oleh manusia, sehingga kurang menguntungkan untuk pertanaman padi lahan lebak dan pekerjaan sering tidak sesuai dengan jadwal tanam.

Desa Kapuk merupakan desa dengan topografi dataran rendah. Keadaan tanah di Desa Kapuk sebagian besar tanah rawa, tingkat keasaman tanah rata-rata 4-6. Untuk saluran drainase, petani masih mengandalkan air tadah hujan dan air pasangan surut yang berasal dari sungai pemulutan. Desa Kapuk dilintasi oleh Sungai Kapuk yang merupakan anak sungai dari Sungai Ogan. Desa Kapuk memiliki 4 dusun yang masing-masing dusun dipimpin oleh Kepala Dusun yang bertanggung jawab atas urusan administrasi dan pembangunan di wilayahnya.

c. Keadaan penduduk dan mata pencaharian

Jumlah Penduduk Desa Kapuk berjumlah 990 orang yang terdiri dari 507 laki-laki dan 483 perempuan. Dengan jumlah kepala keluarga saat ini berjumlah 546 kepala keluarga. Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Kapuk adalah petani tradisional padi sawah lebak dengan sistem IP 100 atau satu kali masa tanam dalam setahun. Selain padi sebagai mata pencaharian utama, penduduk Desa Kapuk memiliki usaha sampingan baik di bidang pertanian maupun di luar bidang pertanian dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga (Okindra, 2025).

d. Sarana dan prasarana

Desa kapuk memiliki berbagai lembaga kemasyarakatan, seperti Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Permberdayaan Masyarakat (LPM), karang taruna, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) , posyandu, dan masjid. Kegiatan penduduk sehari-hari kebanyakan bertani untuk menunjang kegiatan tersebut, penduduk menggunakan transportasi berupa sepeda motor. Untuk perjalanan jauh penduduk menggunakan sarana transportasi seperti mobil, *speedboat*, perahu dan ketek. Sarana penunjang masyarakat Desa Kapuk dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Sarana penunjang masyarakat Desa Kapuk Tahun 2018

No.	Jenis sarana	Jumlah (unit)
1.	Sarana peribadatan	
	- Masjid	1
	- Mushola	1
2.	Sarana kesehatan	
	- Posyandu	1
	- Puskesmas	1
3.	Sarana olahraga	
	- Lapangan sepak bola	1
	- Lapangan voli	2
	- Lapangan bulutangkis	1
3.	Sarana pendidikan	
	- Gedung TK	1
	- Sekolah Dasar	1
5.	Sarana perhubungan	
	- Jalan desa	1
	- Jalan kecamatan	1
6.	Sarana pertanian	
	- *Hand tractor*	4
	- *Rice transplanter*	3
	- Mesin pompa air	4
	- *Combine harvester*	1

Sumber : Data diolah profil Desa Kapuk (2018)

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa sarana di Desa Kapuk sudah cukup lengkap namun terdapat kekurangan yaitu pada sarana pendidikan seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dikarenakan letaknya yang masih jauh dari Desa Kapuk sehingga para pelajar masih harus menempuh jarak yang jauh untuk bersekolah.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan ciri-ciri atau profil individu yang menjadi subjek dalam penelitian. Karakteristik responden bermanfaat dalam memberikan hasil penelitian mengenai sampel yang digunakan dalam penelitian diversifikasi usaha rumah tangga petani pada lebak di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan. Sejalan dengan penelitian Chuzaimah *et al* (2016), menyatakan bahwa karakteristik responden dapat mempengaruhi petani dalam melakukan usahatani, salah satunya mempengaruhi produktivitas dalam melakukan usahatani yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Dalam penelitian ini, respondennya adalah petani padi lebak di Desa Kapuk yang ditetapkan sebanyak 30 responden. Karakteristik responden digunakan dengan tujuan agar peneliti mengetahui sebagian informasi latar belakang kehidupan responden yang berkaitan dengan penelitian. Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan, kepemilikan lahan dan jumlah anggota keluarga. Adapun karakteristik responden di Desa Kapuk yang akan disajikan sebagai berikut :

1. Jenis kelamin

Karakteristik responden yang pertama adalah jenis kelamin. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin terbagi menjadi dua, yaitu laki-laki dan perempuan. Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Karakteristik petani responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Kapuk Tahun 2025

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	18	60.00
2	Perempuan	12	40.00
	Total	30	100.00

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa dari total keseluruhan 30 petani responden. Responden yang berjenis kelamin laki-laki terdapat 18 orang yang mencakup persentase sebesar 60.00%. Sementara itu, sisanya yaitu 13 orang atau setara dengan 40.00% merupakan responden perempuan. Perbandingan ini menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan, dengan selisih sebesar 6 orang atau sekitar 20.00% dari total seluruh petani responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian Trisnawati *et al* (2018) yang menyatakan bahwa jika dilihat dari kemampuan bekerja, rata-rata laki-laki lebih kuat dalam segi fisik dan juga berperan sebagai kepala keluarga, laki-laki mudah untuk mengalokasikan waktunya untuk usahatani lebih banyak dibandingkan dengan perempuan dikarenakan kegiatan mayoritas perempuan tidak hanya fokus pada usahatani tetapi fokus juga pada pekerjaan rumah tangga.

2. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia merupakan salah satu aspek penting yang perlu dianalisis untuk memahami latar belakang demografis responden dalam suatu penelitian. Adapun karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 8. Karakteristik petani responden berdasarkan usia di Desa Kapuk Tahun 2025

No	Usia (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	30 – 34	1	3.33
2	35 – 39	4	13.33
3	40 – 44	5	16.67
4	45 – 49	4	13.33
5	50 – 54	4	13.33
6	55 – 59	3	10.00
7	60 – 69	7	23.33
8	65 – 69	2	6.67
	Total	30	100.00

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa mayoritas petani responden berada pada rentang usia 60 hingga 64 tahun dengan jumlah 7 orang atau sebesar 23.33% dari total 30 petani responden. Kelompok usia paling rendah yaitu pada usia 30 hingga 34 tahun yaitu hanya terdapat 1 orang atau 3.33% dari total seluruh petani responden. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden termasuk dalam kelompok usia menengah ke atas, dengan dominasi pada rentang usia 60 hingga 64 tahun.

Usia bagi tenaga kerja umumnya berada diantara 20 hingga 40 tahun, usia ini dianggap sangat produktif bagi tenaga kerja. Jika dibawah 20 tahun, rata-rata individu dinilai belum memiliki *skill* yang cukup dan masih dalam proses

pendidikan yang tidak memungkinkan untuk bekerja. Sedangkan usia diatas 40 tahun, mulai terjadi penurunan kemampuan fisik bagi individu (Gultom, 2022).

Sejalan dengan penelitian Sudrajat *et al* (2020) bahwa banyak faktor yang menyebabkan petani berusia 50 tahun ke atas masih bekerja diantaranya yaitu bertani merupakan mata pencaharian utama mereka sehingga mereka sudah terbiasa bekerja dan masih sanggup dalam segi fisik untuk terus mengelola lahan pertanian mereka. Mayoritas orang tua yang sudah bekerja sebagai petani di pedesaan tidak menginginkan anaknya turut bekerja sebagai petani dikarenakan penghasilannya yang tidak konsisten dan tidak menjanjikan. Selain itu, menurunnya minat tenaga kerja muda di sektor pertanian yang kurang bergengsi dan kurang bisa memberikan imbalan yang memadai.

Namun, di beberapa daerah, banyak juga tenaga kerja muda yang tetap memiliki minat untuk melanjutkan pekerjaan orang tua mereka sebagai petani dikarenakan sudah terbiasa mengelola lahan pertanian. Hal ini memberikan keuntungan dikarenakan tenaga kerja muda dapat dengan mudah beradaptasi terhadap informasi atau teknologi terbaru seputar pertanian sehingga memudahkan para petani dalam mengelola lahannya.

3. Pendidikan

Salah satu karakteristik penting yaitu tingkat pendidikan dengan tujuan untuk memahami latar belakang sosial responden secara lebih menyeluruh. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk cara pandang, pengetahuan, serta kemampuan seseorang dalam menerima dan menerapkan informasi, termasuk dalam bidang pertanian. Semakin tinggi pendidikan maka

potensi pola pikir juga akan berkembang sehingga dapat beradaptasi dengan ilmu-ilmu baru dalam bidang pertanian (Andrian *et al.,* 2019).

Adapun karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Karakteristik petani responden berdasarkan pendidikan di Desa Kapuk Tahun 2025

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	16	53.33
2	SMP	7	23.33
3	SMA	7	23.33
	Total	30	100.00

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 9 tersebut, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD), yaitu sebanyak 16 orang atau 53.33% dari total 30 responden. Selanjutnya, masing-masing sebanyak 7 responden dengan persentase 23.33% menempuh pendidikan hingga tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Data ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% responden memiliki tingkat pendidikan dasar, sementara sisanya tersebar merata antara pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Rendahnya tingkat pendidikan ini dapat menjadi tantangan tersendiri dalam hal penerimaan informasi atau teknologi baru. Dengan mengetahui tingkat pendidikan petani responden, dapat diperoleh gambaran mengenai potensi adaptasi mereka terhadap inovasi, teknologi, serta kebijakan yang berkaitan dengan bidang pekerjaan para petani. Selain itu, informasi ini juga bermanfaat dalam merancang program pelatihan atau penyuluhan yang

sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan petani padi tersebut (Haryanto *et al.*, 2021).

4. Pengalaman bertani

Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai latar belakang responden, yaitu dengan memperhatikan salah satu karakteristik responden diantaranya adalah pengalaman dalam bertani. Pengalaman bertani mencerminkan tingkat pengetahuan praktis, keterampilan, dan kemampuan adaptasi petani terhadap kondisi lahan, musim, dan tantangan di lapangan.

Adapun karakteristik responden berdasarkan pengalaman bertani dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Karakteristik petani responden berdasarkan pengalaman bertani di Desa Kapuk Tahun 2025

No	Pengalaman bertani (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	10 – 20	24	80.00
2	21 – 30	6	20.00
3	31 – 40	0	0.00
	Total	30	100.00

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 10, dapat diketahui mayoritas responden memiliki pengalaman bertani antara 10 hingga 20 tahun, yaitu sebanyak 24 orang atau 80.00% dari total 30 responden. Sementara itu, sebanyak 6 orang (20.00%) memiliki pengalaman bertani antara 21 hingga 30 tahun dan tidak ada responden yang memiliki pengalaman bertani di atas 30 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Utari *et al.,* (2022) yang menyatakan bahwa semakin lama seorang petani berkecimpung dalam dunia pertanian, maka umumnya semakin tinggi juga

pemahamannya terhadap teknik budidaya, pengelolaan hasil, hingga strategi menghadapi resiko pertanian. Petani yang sudah banyak pengalamannya juga sudah terbiasa menghadapi permasalahan cuaca atau gagal panen sehingga membuat petani lebih tangguh dan lebih tenang dalam menghadapi masa sulit jika ada permasalahan pada usahataninya

5. Luas lahan

Luas lahan berperan besar dalam menentukan kapasitas produksi, jenis komoditas yang dibudidayakan, serta strategi pengelolaan yang diterapkan oleh petani. Dengan mengetahui distribusi luas lahan, dapat diperoleh gambaran mengenai skala usaha tani mereka, tingkat produktivitas, serta kebutuhan akan sarana produksi. Adapun karakteristik responden berdasarkan luas lahan dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 11. Karakteristik petani responden berdasarkan luas lahan di Desa Kapuk Tahun 2025

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah	Persentase (%)
1	1.0 - 1.5	2	6.67
2	1.6 - 2.0	9	30.00
3	>2.0	19	63.33
	Total	30	100.00

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui data luas lahan yang dimiliki atau dikelola oleh petani responden yaitu sebanyak 18 orang atau sekitar 63.33%, mengelola lahan dengan luas lebih dari 2.0 ha. Rata-rata luas lahan di Desa Kapuk yaitu sebesar 2.8 ha. Hal ini sesuai dengan penelitian Sihombing (2024) bahwa semakin besar luas lahan yang digarap maka akan memberikan kontribusi

yang besar dan akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani. Besar kecilnya produksi usahatani dipengaruhi oleh besar kecilnya luas lahan petani.

6. Kepemilikan Lahan

Kepemilikan lahan merupakan status hukum atau hak yang dimiliki oleh seseorang, kelompok atau lembaga terhadap suatu bidang tanah, termasuk hak untuk untuk menggunakan, mengelola, dan menguasai lahan tersebut (Rondhi dan Adi, 2018). Kepemilikan lahan merupakan gambaran mengenai status lahan petani responden dalam melakukan usahatani padi lebak di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Adapun jumlah petani responden berdasarkan status kepemilikan lahan akan dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Karakteristik petani responden berdasarkan status kepemilikan lahan di Desa Kapuk Tahun 2025

No	Kepemilikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemilik penggarap	20	66.67
2	Penggarap	10	33.33
	Total	30	100.00

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa petani responden paling banyak berusahatani lebak menggunakan lahan berstatus sebagai pemilik penggarap, dimana petani responden yang memiliki status penggarap berjumlah 20 orang atau sekitar 66.67%. Sementara, petani responden yang berstatus penggarap yaitu terdapat 10 orang dengan persentase 33.33%.

Petani pemilik penggarap adalah petani yang memiliki lahan usaha milik pribadi serta lahan tersebut diusahakan atau digarap sendiri. Sedangkan petani penggarap adalah petani yang tidak memiliki lahan usaha sendiri dan melakukan usahatani dengan status menyewa lahan sehingga harus memberikan biaya sewa lahan pada perusahaan yang menyewakan lahan tersebut. Namun, petani penggarap rentan kehilangan pekerjaannya karena lahan yang mereka gunakan bisa sewaktu-waktu dialih fungsikan oleh pemilik lahan sehingga mereka akan kehilangan pekerjaan yang mempengaruhi pendapatan petani padi tersebut (Tambio *et al.*, 2020).

7. Jumlah anggota keluarga

Karakteristik jumlah anggota keluarga merupakan salah satu aspek penting yang perlu dianalisis dalam menggambarkan kondisi sosial responden. Jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap ketersediaan tenaga kerja dalam kegiatan pertanian, terutama di kalangan petani yang masih mengandalkan tenaga kerja keluarga. Jumlah anggota keluarga petani responden bervariasi dan rata-rata 2 hingga 5 orang. Adapun karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga diuraikan sebagai berikut.

Tabel 13. Karakteristik petani responden berdasarkan jumlah anggota keluarga di Desa Kapuk Tahun 2025

No.	Jumlah anggota keluarga (orang)	Jumlah	Persentase (%)
1	2	10	33.33
2	3	8	26.67
3	4	8	26.67
4	5	4	13.33
	Total	30	100.00

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui data jumlah anggota keluarga mayoritas responden memiliki keluarga dengan 2 anggota, yaitu sebanyak 10 orang atau 33.33% dari total 30 responden. Banyaknya jumlah anggota keluarga akan bepengaruh terhadap pendapatan, karena dapat menjadi tambahan tenaga kerja dalam mengelola lahan pertanian jika usianya sudah memasuki usia tenaga kerja (Priono *et al.*, 2021).

C. Diversifikasi Usaha pada Rumah Tangga Petani Padi Lebak

Diversifikasi usaha merupakan strategi penting yang banyak diterapkan oleh rumah tangga petani untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi ketergantungan pada satu sumber ekonomi, khususnya pada sektor pertanian padi yang rentan terhadap fluktuasi cuaca, harga, dan hasil panen (Ramadhanto *et al.*, 2022). Sejalan dengan penelitian Sari dan Kurniawan (2024), bahwa strategi diversifikasi usaha yang dilakukan rumah tangga petani lahan sawah lebak akan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga. Jika petani lebak hanya menggantungkan usahanya di usahatani padi lebak saja dengan sumberdaya yang terbatas maka akan berpengaruh pada rendahnya pendapatan.

Pada saat penelitian terdapat diversifikasi tanaman di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan seperti jenis tanaman hortikultura dan palawija. Namun, tidak semua tanaman dapat tumbuh dengan baik dan dampaknya yaitu banyak tanaman yang mengalami kerusakan akibat banjir. Diketahui mayoritas masyarakat mengusahakan dalam bidang pertanian yaitu ternak ikan patin dan cabai dan di luar bidang pertanian seperti menjual kerupuk kemplang panggang,

buruh bangunan, warung sembako, penyuluh pertanian (P3K), kenek perahu dan bertenun songket.

Dari total 30 petani responden yang memiliki usahatani sampingan *non* padi sebagai peternak ikan patin yaitu 7 orang (23.33%), dan petani cabai sebanyak 4 orang (13.33%). Selain itu, petani responden juga memiliki pekerjaan sampingan *non* pertanian seperti menjual kemplang panggang sebanyak 5 orang (16.67%), buruh bangunan sebanyak 7 orang (23.33%), berjualan sembako yaitu 3 orang (10.00%). Sementara itu, 4 orang lainnya memiliki pekerjaan sampingan yang bervariasi yaitu sebagai peternak ikan patin dan penyuluh pertanian (P3K) sebanyak 1 orang (3.33%), petani cabai dan kenek perahu sebanyak 1 orang (3.33%), lalu buruh bangunan yang anggota keluarganya juga memiliki pekerjaan bertenun songket masing-masing sebanyak 2 orang (6.67%). Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan utama dan sampingan terhadap pendapatan rumah tangga, maka perlu menganalisis pendapatan usahatani padi lebak, usahatani *non* padi, dan usaha *non* pertanian yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Analisis pendapatan usahatani padi lebak

Usahatani padi lebak merupakan mata pencaharian utama bagi penduduk di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Penanaman padi di Desa Kapuk menerapkan sistem IP 100 atau sistem tanam satu kali dalam setahun. Umumnya penanaman ini dilakukan dari bulan April hingga September atau tergantung musimnya. Penanaman ini dilakukan jika sudah memasuki musim kemarau, disaat kondisi lahan sudah tidak tergenang air sehingga cocok untuk penanaman padi.

Berdasarkan penelitian, diketahui varietas benih yang digunakan petani responden umumnya yaitu varietas inpari 32, varietas inpari 47, dan varietas ciherang. Untuk penanaman usahatani padi lebak, petani di Desa Kapuk melakukan penanaman di lahan lebak pematang (dangkal) dengan rata-rata luas lahan yaitu 2.8 ha. Lalu, pada bagian pinggiran lahan tersebut akan ditanami tanaman cabai sebagai bentuk usaha sampingan petani padi responden. Untuk mengetahui pendapatan usahatani padi maka diperlukan analisis mengenai biaya tetap, biaya variabel, dan biaya produksi yang akan diuraikan sebagai berikut.

a. Biaya tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak habis dalam satu kali masa produksi. Dalam usaha tani padi lebak di Desa Kapuk, biaya tetap mencakup pengeluaran yang sifatnya rutin dan tidak tergantung pada volume hasil panen, seperti penyusunan alat produksi dan sewa lahan. Adapun rata-rata biaya tetap usahatani padi petani responden di Desa Kapuk terdapat pada Tabel 14 berikut.

Tabel 14. Rerata biaya tetap usahatani padi di Desa Kapuk Tahun 2025

No	Komponen	Jumlah (Rp/lg/th)	Persentase (%)
1	Penyusutan alat		
	– Cangkul	11.133	0.42
	– Parang	11.417	0.43
	– *Sprayer*	66.133	2.50
	– Ember	7.689	0.29
	– Gerobak	42.667	1.61
	– Terpal	37.500	1.42
	– Waring	86.667	3.28
	– *Seedtray*	936.000	35.41
	– Pompa air	43.778	1.66
2	Sewa lahan	1.400.000	52.97
	Total	2.642.983	100.00

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 14 diketahui bahwa biaya tetap memiliki 2 komponen yaitu penyusunan alat dan sewa lahan. Komponen biaya tetap yaitu terdiri dari penyusutan alat berupa cangkul, parang, *sprayer*, ember, gerobak, terpal, waring, *seedtray*, dan pompa air. Kemudian, rata-rata dari biaya sewa lahan yaitu sebesar Rp1.400.000/lg/th. Biaya yang paling besar dikeluarkan dalam rincian biaya tetap yaitu biaya sewa lahan dimana petani responden yang menyewa lahan membayar biaya sewa lahan kepada pemilik lahan yang dibayarkan setelah panen. Maka, jumlah rata-rata biaya tetap usahatani padi lebak yaitu sebesar Rp2.642.983/lg/th.

Biaya yang paling banyak dikeluarkan petani responden pada rincian biaya tetap yaitu biaya sewa lahan yang mencapai 52.97% atau rata-rata biayanya sebesar Rp1.400.000/lg/th dari total biaya tetap. Sedangkan biaya terendah yang dikeluarkan oleh petani responden terdapat pada komponen penyusutan alat berupa cangkul dengan persentasenya sebesar 0.42% atau 11.133/lg/th.

b. Biaya variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang harus habis dalam satu kali masa produksi dan jumlahnya berubah seiring dengan besarnya aktivitas produksi yang diusahakan. Biaya variabel adalah biaya yang jika semakin luas lahan yang diusahakan atau semakin intensif perawatan tanaman, maka biaya variabel cenderung meningkat.

Adapun rata-rata biaya variabel usahatani padi petani padi lebak di Desa Kapuk yaitu sebagai berikut.

Tabel 15. Rerata biaya variabel usahatani padi di Desa Kapuk Tahun 2025

No	Komponen	Jumlah (Rp/lg/th)	Persentase (%)
1	Sewa traktor	3.528.000	16.33
2	Benih	716.800	3.32
3	Peptisida	1.152.800	5.34
4	Pupuk	1.960.000	9.07
5	Tenaga kerja	5.687.500	26.33
6	Sewa *combine*	8.556.000	39.61
	Total	21.601.100	100.00

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 15 diketahui dalam usaha tani padi lebak di Desa Kapuk, biaya variabel meliputi pengeluaran yang langsung berkaitan dengan proses budidaya, seperti pembelian benih, pupuk, pestisida, serta upah tenaga kerja. rata-rata biaya variabel yaitu sebesar Rp21.601.100/lg/th. Diketahui rata-rata biaya sewa traktor yaitu sebesar Rp3.528.000/lg/th atau 16.33% dari total biaya variabel.

Selanjutnya, benih yang digunakan petani responden yaitu benih varietas inpari 32, inpari 47 dan ciherang dengan persentase biaya rata-ratanya yaitu 3.32% atau sebesar Rp716.800/lg/th. Peptisida yang digunakan oleh petani responden yaitu herbisida Gramoxone, herbisida Sun Up dan insektisida Regent dengan total rata-rata biaya Rp1.152.800/lg/th dan persentasenya sebesar 5.34% yang bertujuan sebagai bentuk pengendalian hama seperti hama walang sangit, keong, siput, dan tikus. Sementara itu, jenis pupuk yang digunakan dalam usahatani padi lebak terdiri dari 2 jenis, yaitu pupuk urea dan NPK dengan total biaya sebesar Rp1.960.000/lg/th atau sekitar 9.07% dari total biaya variabel.

Terdapat tenaga kerja dengan rata-rata upah yang dikeluarkan yaitu Rp5.687.500/lg/th (26.33%). Lalu, terdapat biaya dengan penggunaan terbesar yang mencapai 39.61% yaitu pada sewa *combine* yaitu sebesar Rp8.556.000/lg/th.

Pemanenan padi dilakukan hanya 1 kali dalam satu tahun (IP 100) menggunakan mesin *combine Harvester* dengan harga sewa Rp600/kg dan dibayarkan kepada orang yang menyewakan mesin *combine* di Desa Kapuk (tengkulak) dan petani membayar dalam bentuk uang. Produksi padi langsung dijual kepada tengkulak sekaligus menyewakan mesin *combine* tersebut untuk panen dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) dengan harga jual padi yaitu sebesar Rp6.400/kg.

c. Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi yang terdiri dari gabungan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam yang tidak habis dalam satu kali masa produksi. Pada penghitungan biaya tetap, biaya tetap yang dihitung yaitu biaya penyusutan alat yang dikeluarkan untuk satu kali masa tanam. Sementara, biaya variabel yaitu biaya yang harus dikeluarkan oleh petani selama proses produksi berlangsung dan dapat habis dalam satu kali masa produksi (Nainggolan *et al.,* 2024). Adapun rata-rata biaya produksi yang digunakan petani responden dalam melakukan usahatani padi per musim tanam yaitu sebagai berikut.

Tabel 16. Rerata biaya produksi usahatani padi di Desa Kapuk Tahun 2025

No	Uraian	Jumlah (Rp/lg/th)	Persentase (%)
1	Biaya tetap	2.642. 983	10.90
2	Biaya variabel	21.601.100	89.10
	Biaya produksi	24.244.083	100.00

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 16 diketahui bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani responden dalam satu kali masa tanam yaitu sebesar Rp24.244.083/lg/th. Dalam hal ini, biaya produksi mencakup berbagai aspek seperti biaya pembelian benih, pupuk, pestisida, penyusutan alat, upah tenaga kerja, sewa lahan, serta biaya perawatan lainnya. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan petani padi yaitu sebesar Rp2.642.983/lg/th atau sebesar 10.90% dan biaya variabelnya mencapai 89.10% atau biayanya sebesar Rp21.601.100/lg/th. Hal ini menunjukkan bahwa biaya yang lebih besar dikeluarkan oleh petani responden dalam satu kali masa produksi yaitu biaya variabel.

c. Penerimaan dan pendapatan

Penerimaan merupakan total penghasilan yang diterima dari suatu kegiatan produksi namun belum dikurangi biaya-biaya produksi. Pendapatan merupakan hasil penerimaan yang didapat dan dikurangi seluruh biaya produksi (Wua *et al.*, 2024). Adapun rata-rata pendapatan usahatani padi petani responden akan diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 17. Rerata pendapatan usahatani padi di Desa Kapuk Tahun 2025

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (kg/lg/th)	14.260
2	Harga jual (Rp/kg)	6.400
3	Penerimaan (Rp/lg/th)	91.264.000
4	Biaya produksi (Rp/lg/th)	24.244.083
	Pendapatan (Rp/lg/th)	67.019.917

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 17 diketahui bahwa dari total 30 responden, rata-rata pendapatan usahatani padi petani responden yaitu Rp67.019.917/lg/th dengan rata-rata jumlah produksi 14.260 kg/lg/th. Lalu, diketahui rata-rata harga jual

petani responden menjual hasil produksinya yaitu Rp6.400/kg GKP (Gabah Kering Panen). Dalam satu kali produksi, rata-rata penerimaan petani yaitu sebesar Rp91.264.000/lg/th dengan biaya produksinya sebesar Rp24.244.083/lg/th. Hasil penerimaan dikurang dengan total biaya produksi akan menghasilkan pendapatan. Maka, rata-rata pendapatan yang dihasilkan oleh petani responden yaitu sebesar Rp67.019.917/lg/th.

Gabah padi hasil panen petani responden yang menggunakan mesin *combine* langsung dijual oleh petani responden ke penyewa mesin *combine.* Tengkulak juga menyediakan mobil *pick up* untuk mengangkut seluruh padi yang akan dijual sehingga proses jual beli terjadi di lahan milik petani secara langsung.

2. Analisis pendapatan usahatani *non* padi

Usahatani *non* padi adalah usaha sampingan yang dilakukan oleh petani responden dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui mayoritas masyarakat berusahatani ternak ikan patin dan cabai untuk menambah pendapatan usaha rumah tangga. Petani memanfaatkan lahan kosong yang terdapat di pekarangan rumah dan menjadikannya tambak ikan patin.

Adapun masa pemanenannya berlangsung 5 – 6 bulan dengan berat 0.75 kg. Ada juga petani responden yang memanen ikan patin pada usia lebih muda sekitar 3 – 4 bulan tergantung permintaan pasar. Proses budidaya ikan patin biasanya dilakukan ketika memasuki musim penghujan sekitar Bulan Oktober atau November dan akan dipanen 5 – 6 bulan kemudian yaitu sekitar Bulan Maret. Benih ikan patin yang disebar berukuran 1 – 2 inci dengan rata-rata luas

kolam 0.04 ha dengan status kepemilikan pribadi. Hasil produksinya akan dijual di pasar yang letaknya tidak jauh dari desa tersebut atau masyarakat setempat menyebutnya pasar kalangan dan harga jual yang diberikan petani responden relatif sama yaitu sekitar Rp25.000/kg.

Usahatani cabai juga merupakan salah satu usaha sampingan yang dilakukan oleh petani responden. Rata-rata luas lahan cabai yang dimiliki oleh petani responden sebesar 0.5 ha. Berdasarkan penelitian, umumnya cabai dilakukan di awal musim kemarau atau sebelum musim penghujan tiba, yaitu sekitar awal Bulan Maret atau April dan bisa dipanen setelah 3 – 4 bulan kemudian sejak masa hari setelah tanam (HST). Untuk panen berikutnya bisa dilakukan 1 – 2 minggu setelah panen pertama tergantung tingkat kesuburan dan kesehatan tanaman cabai. Untuk penanaman tanaman cabai, tanaman cabai ditanam di area pinggiran sawah lebak yang pada bagian itu tidak ditanami apapun atau ada juga masyarakat yang menanam di belakang rumah. Lalu, hasil produksinya akan dijual di pasar atau dijual ke penjual agen cabai. Rata-rata harga jual yang diberikan petani responden pada saat melakukan penelitian di Desa Kapuk yaitu sekitar Rp39.000/kg.

Sejalan dengan penelitian Arizka *et al* (2018), harga cabai tergolong sering mengalami fluktuasi. Hal itu bisa dikarenakan oleh beberapa faktor seperti musim atau cuaca yang sangat berpengaruh dalam produksi cabai. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sukmawati *et al* (2016), menyatakan bahwa faktor lain juga menyebutkan cabai murah pada saat musim panen karena jumlah produksinya yang melimpah. Harga cabai bisa naik karena permintaan melebihi pasokan. Untuk mengetahui pendapatan usahatani sampingan ternak ikan patin

dan cabai, diperlukan untuk menganalisis biaya-biaya dan pendapatan yang akan diuraikan sebagai berikut.

a. Biaya tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak habis dalam satu kali masa produksi. Biaya tetap juga merupakan biaya yang tidak tergantung oleh volume produksinya. Biaya tetap usahatani *non* padi meliputi penyusutan alat-alat yang akan digunakan dalam proses usahatani *non* padi seperti usahatani ternak ikan patin dan usahatani cabai.

Adapun rata-rata biaya tetap usahatani *non* padi petani responden di Desa Kapuk yaitu sebagai berikut.

Tabel 18. Rerata biaya tetap usahatani *non* padi di Desa Kapuk Tahun 2025

No	Komponen	Jumlah (Rp/lg/th)	Persentase (%)
1	Ikan patin		
	– Cangkul	7.500	3.07
	– Waring	46.667	19.08
	– Serok panen	93.750	38.32
	– Ember	9.250	3.78
	– Bensin	2.350	0.96
	– Bambu ajir	20.000	8.18
	– Jaring ikan	12.000	4.91
	– Baskom	53.125	21.72
	Total	244.642	100.00
2	Cabai		
	– Cangkul	6.600	6.83
	– Bambu ajir	70.833	73.26
	– Parang	8.500	8.79
	– Ember	10.750	11.12
	Total	96.683	100.00

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 18 diketahui bahwa biaya tetap yang dihitung dalam usahatani ikan patin dan cabai yaitu biaya penyusutan alat. Rata-rata biaya

penyusutan alat yang dikeluarkan oleh petani responden untuk usahatani ikan patin yaitu sebesar Rp244.642/lg/th. Lalu, rata-rata biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh petani responden untuk usahatani cabai adalah Rp96.683/lg/th. Pada rincian biaya tetap usahatani ikan patin, biaya yang paling besar dikeluarkan oleh petani responden yaitu biaya serok panen dimana rata-rata biaya tersebut yaitu Rp93.750/lg/th atau sekitar 38.32%.

Sementara, pada usahatani cabai, biaya yang paling besar adalah biaya bambu ajir atau sekitar 73.26% dengan rata-rata biaya Rp70.833/lg/th. Penanaman cabai dilakukan di lahan yang cukup terbatas yaitu di pinggiran lahan lebak atau di pekarangan rumah dikarenakan petani responden sengaja memanfaatkan sisa lahan kosong untuk mendapatkan penghasilan tambahan sebagai bentuk diversifikasi usaha rumah tangga.

b. Biaya variabel

Biaya variabel dalam usahatani ternak ikan patin meliputi benih berukuran 1 – 2 inci, obat-obatan, tenaga kerja dan pakan. Pakan yang diberikan rata-rata sebanyak 84 kg/lg/th dengan rata-rata luas kolam tambak ikan patin berukuran 0.04 ha dengan perkiraan jumlah produksi mencapai 288 kg/lg/th. Sementara biaya variabel cabai meliputi biaya bibit, pupuk, tenaga kerja dan obat-obatan. Pupuk yang digunakan antara lain pupuk organik, pupuk urea dan pupuk TSP. Rata-rata luas lahan cabai yang ditanami di pinggiran sawah lebak atau area pekarangan rumah masyarakat Desa Kapuk yaitu sebesar 0.5 ha dan rata-rata jumlah produksinya sebesar 950 kg/lg/th. Adapun rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani responden untuk usahatani *non* padi yaitu sebagai berikut.

Tabel 19. Rerata biaya variabel usahatani *non* padi di Desa Kapuk Tahun 2025

No	Komponen	Jumlah (Rp/lg/th)	Persentase (%)
1	Ikan patin		
	– Benih	100.938	2.51
	– Obat-obatan	100.000	2.49
	– Tenaga kerja	3.400.000	84.56
	– Pakan	420.000	10.45
	Total	4.020.938	100.00
2	Cabai		
	– Bibit	263.000	13.11
	– Pupuk organik, urea, TSP	1.342.440	66.94
	– Tenaga kerja	300.000	14.96
	– Pestisida dan obat-obatan	100.000	4.99
	Total	2.005.440	100.00

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 19 diketahui bahwa biaya variabel yang dihitung yaitu hasil dari rata-rata harga total setiap komponen. Total rata-rata biaya variabel ikan patin yaitu sebesar Rp4.020.938/lg/th. Biaya yang paling besar dikeluarkan dalam ternak ikan patin yaitu biaya tenaga kerja sebesar Rp3.400.000/lg/th atau sebesar 89.67% dari total biaya variabel ikan patin. Sedangkan total rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani responden dalam usahatani cabai yaitu Rp2.005.440/lg/th. Dalam usahatani cabai, biaya yang paling besar yaitu pada total biaya pupuk organik, urea, dan TSP yang menghabiskan sebesar Rp1.342.440/lg/th atau 66.94% dari total biaya variabel cabai.

c. Biaya produksi

Biaya produksi merupakan gabungan antara biaya tetap dan biaya variabel. Selain usahatani padi, petani responden juga melakukan usahatani sampingan seperti beternak ikan patin dan usahatani cabai. Kegiatan usaha sampingan ini dilakukan disaat lahan padi sedang diberakan dan usahatani ini dilakukan sekali

dalam kurun waktu setahun. Adapun rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani responden dalam ternak ikan dan usahatani cabai yaitu sebagai berikut.

Tabel 20. Rerata biaya produksi usahatani *non* padi di Desa Kapuk Tahun 2025

No	Uraian	Ikan patin		Cabai	
		Jumlah (Rp/lg/th)	Persentase (%)	Jumlah (Rp/lg/th)	Persentase (%)
1	Biaya tetap	244.642	5.74	96.683	4.60
2	Biaya variabel	4.020.938	94.26	2.005.240	95.40
3	Biaya produksi	4.265.579	100.00	2.102.123	100.00

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 20 diketahui bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani responden dalam melakukan usahatani ternak ikan patin sebesar Rp4.265.579/lg/th. Biaya produksi merupakan gabungan dari biaya tetap dan biaya variabel dimana biaya tetapnya hanya 5.74% atau sebesar Rp244.642/lg/th dan biaya variabelnya yaitu Rp4.020.938/lg/th atau 94.26% dari total biaya produksi.

Sedangkan untuk usahatani cabai, petani responden mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp2.102.123/lg/th yang terdiri dari biaya tetap Rp96.683/lg/th atau dalam persentasenya yaitu 4.60%. Sementara biaya variabel Rp2.005.240/lg/th atau sebesar 95.40% dari total biaya produksi usahatani cabai.

d. Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan adalah seluruh nilai produksi suatu komoditas pertanian sebelum dikurangi biaya produksi. Penerimaan merupakan seluruh penghasilan yang diperoleh petani namun belum dikurangi dengan biaya-biaya selama proses produksi. Pendapatan merupakan selisih dari hasil penerimaan dengan seluruh biaya produksi.

Adapun rincian jumlah produksi, harga jual dan rerata pendapatan usahatani *non* padi di Desa Kapuk yaitu sebagai berikut.

Tabel 21. Rerata pendapatan usahatani *non* padi di Desa Kapuk Tahun 2025

No	Uraian	Jenis usahatani	
		Ikan patin	Cabai
1	Produksi (kg/lg/th)	288	760
2	Harga jual (Rp/kg)	25.000	39.000
3	Penerimaan (Rp/lg/th)	7.191.797	29.640.000
4	Biaya produksi (Rp/lg/th)	4.265.579	2.102.123
	Pendapatan (Rp/lg/th)	2.926.218	27.537.877

Sumber : Data primer (2025)

Selain usahatani padi, petani responden melakukan usaha sampingan seperti ternak ikan patin dengan rata-rata jumlah produksinya mencapai 288 kg/lg/th. dan dijual secara langsung ke pasar dan diberi harga pada umumnya yaitu Rp25.000/kg. Sementara terdapat petani padi responden yang mengusahakan usahatani cabai dengan rata-rata pendapatan yaitu sebesar Rp27.537.877/lg/th. Hasil produksi cabai dapat mencapai hingga 760 kg/lg/th.

3. Analisis pendapatan usaha *non* pertanian

Selain mengusahakan di bidang pertanian, para petani responden juga mengusahakan di luar bidang pertanian. Adapun rata-rata pendapatan usaha *non* pertanian di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan yaitu sebagai berikut.

Tabel 22. Rerata pendapatan usaha *non* pertanian di Desa Kapuk Tahun 2025

No	Jenis usaha *non* pertanian	Pendapatan (Rp/th)
1	Kemplang panggang	2.677.500
2	Buruh bangunan	13.600.000
3	Warung sembako	21.600.000
4	Penyuluh pertanian (P3K)	36.000.000
5	Kenek perahu	9.000.000
6	Songket	7.500.000

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 22 terdapat 5 orang (16.67%) yang melakukan usaha dalam skala kecil seperti menjual kerupuk kemplang panggang dengan rata-rata pendapatannya yaitu sebesar Rp2.677.500/th dan harga jualnya sebesar Rp1.000/*pcs*. Petani responden yang menjual kemplang panggang biasanya membeli kemplang mentah di pasar kalangan dengan modal kemplang mentah yaitu Rp400/*pcs*. Selanjutnya, terdapat 7 orang (23.33%) yang bekerja sebagai buruh bangunan. Buruh bangunan ini biasanya diberi upah mingguan. Rata-rata upahnya yaitu Rp538.889/minggu. Dalam satu tahun, buruh bangunan diperkirakan bekerja selama 6 – 7 bulan tergantung proyek yang dikerjakannya. Jadi, estimasi rata-rata pendapatan yang dihasilkan dalam satu tahun yaitu Rp13.600.000/th.

Kemudian, 3 orang (10.00%) melakukan usaha warung sembako seperti beras, tepung, gula dan lainnya dengan rata-rata pendapatannya Rp21.600.000/th. Penghasilan warung sembako tidak menentu tergantung dari berapa banyaknya produk yang terjual perharinya. Estimasi pendapatan penjual warung sembako yaitu sekitar Rp60.000/hari. Sementara itu, terdapat 1 orang (3.33%) yang juga bekerja sebagai penyuluh pertanian (P3K) dengan rata-rata pendapatannya sebesar Rp36.000.000/th. Lalu, 1 orang (3.33%) bekerja sebagai kenek perahu dengan rata-rata upah hariannya Rp30.000/hari dan estimasi waktu bekerja dalam satu tahun yaitu sekitar 10 bulan. Sementara 2 orang lainnya (6.67%) memiliki usaha sampingan yaitu bertenun songket dengan harga jual songket yaitu Rp750.000/th dan estimasi waktu bekerja dalam setahun yaitu 10 bulan. Dalam 1 bulan, wanita pengrajin songket biasanya menghasilkan satu pasang kain songket

dan biasanya akan langsung dijual ke toko kain yang menjadi langganan dan berlokasi di Pasar 16 Palembang.

4. Pendapatan rumah tangga

Pendapatan rumah tangga merupakan gabungan hasil dari pendapatan usahatani padi, usahatani *non* padi, dan pendapatan *non* usahatani. Pendapatan ini merupakan hasil keseluruhan yang diterima oleh petani responden dari pekerjaan utamanya sebagai petani padi lebak serta pekerjaan sampingannya baik di bidang pertanian maupun di luar pertanian. Selain itu, pendapatan rumah tangga juga diperoleh dari hasil pendapatan anggota keluarga yang sudah memasuki usia kerja. Adapun rata-rata pendapatan rumah tangga petani responden yaitu sebagai berikut.

Tabel 23. Rerata pendapatan rumah tangga di Desa Kapuk Tahun 2025

No	Uraian	Jumlah
1	Pendapatan usahatani padi (Rp/lg/th)	67.019.917
2	Pendapatan usahatani *non* padi (Rp/lg/th)	
	– Ikan patin	2.926.218
	– Cabai	27.537.877
3	Pendapatan usaha *non* pertanian (Rp/th)	
	– Kemplang	2.677.500
	– Buruh bangunan	13.600.000
	– Warung sembako	21.600.000
	– Penyuluh pertanian (P3K)	36.000.000
	– Kenek perahu	9.000.000
	– Songket	7.500.000
	Pendapatan rumah tangga	150.361.511

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 22 diketahui bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi yaitu Rp 67.019.917/lg/th, kemudian rata-rata pendapatan usahatani *non* padi seperti ikan patin yaitu Rp2.926.218/lg/th dan cabai Rp27.537.877/lg/th.

Kemudian, rata-rata pendapatan usaha *non* pertanian seperti usaha berjualan kemplang yaitu Rp2.677.500/th, buruh bangunan dengan pendapatannya Rp13.600.000/th dan warung sembako dengan rata-rata pendapatannya yaitu Rp21.600.000/th. Sementara itu, rata-rata pendapatan penyuluh pertanian (P3K) yaitu Rp36.000.000/th, rata-rata pendapatan kenek perahu sebesar Rp.9.000.000/th dan rata-rata pendapatan bertenun songket yaitu Rp7.500.000/th. Sehingga menghasilkan rata-rata pendapatan rumah tangga sebesar Rp150.361.511/th.

5. Kontribusi

Kontribusi pendapatan merupakan indikator penting yang menunjukkan seberapa besar sumbangan masing-masing sumber usaha terhadap total pendapatan rumah tangga petani. Faktor produksi usahatani di lahan lebak jika digunakan secara efektif dapat meningkatkan pendapatan petani (Sari dan Febriansyah, 2018). Dalam konteks petani padi lebak di Desa Kapuk, pendapatan tidak hanya berasal dari usaha tani padi, tetapi juga dapat diperoleh dari kegiatan diversifikasi seperti beternak, menanam cabai, berdagang, buruh bangunan, penyuluh pertanian (P3K), kenek perahu, dan bertenun songket. Adapun rata-rata kontribusi usahatani padi, usahatani *non* padi dan usaha *non* pertanian yang diperoleh petani responden di Desa Kapuk yaitu sebagai berikut.

Tabel 24. Rerata kontribusi pendapatan di Desa Kapuk Tahun 2025

No	Uraian	Jumlah	Kontribusi (%)
1	Usahatani padi (Rp/lg/th)	67.019.917	44.57
2	Usahatani *non* padi (Rp/lg/th)	30.464.094	20.26
3	Usaha *non* pertanian (Rp/th)	52.877.500	35.17

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 24, menjelaskan bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi yaitu Rp.67.019.917/lg/th dengan nilai kontribusi usahatani padi yaitu sebesar 44.57% atau lebih dari 35% dari total pendapatan rumah tangga yang membuktikan bahwa padi masih menjadi mata pencaharian utama bagi petani responden karena dikategorikan memiliki kontribusi sedang terhadap pendapatan rumah tangga. Sejalan dengan penelitian Mulyana *et al* (2023) bahwa tingginya tingkat kontribusi usahatani padi lebak diantara kedua jenis usaha sampingan petani responden maka menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi sumber pendapatan utama sekaligus sebagai penyedia lapangan kerja bagi masyarakat.

Sementara itu, diketahui pendapatan usahatani *non* padi yaitu 30.464.094/lg/th dengan nilai kontribusinya sebesar 20.26% atau kurang dari 35% yang artinya nilai kontribusi usahatani *non* padi terhadap pendapatan rumah tangga dikategorikan kecil. Kemudian, rata-rata pendapatan usaha *non* pertanian yaitu Rp52.877.500/lg/th sebesar 35.17% atau lebih dari 35% yang artinya kontribusi pendapatan sampingannya dikategorikan sedang.

6. Kontribusi pendapatan rumah tangga pada diversifikasi pola usaha

Kontribusi pendapatan rumah tangga diperoleh dari gabungan pendapatan usahatani dan usaha *non* pertanian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diketahui petani responden memiliki diversifikasi pola usaha untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Terdapat 3 bentuk diversifikasi pola usaha antara lain: pola usahatani padi + usahatani *non* padi. Lalu, usahatani padi + usaha *non* pertanian. Kemudian, usahatani padi + usahatani *non* padi + usaha *non* pertanian.

Maka, pendapatan dan kontribusi berdasarkan pola usaha petani responden di Desa Kapuk akan diuraikan pada Tabel 25 berikut ini.

Tabel 25. Kontribusi pendapatan rumah tangga pada diversifikasi pola usaha di Desa Kapuk Tahun 2025

No	Jenis usaha	Jumlah petani (orang)	Pendapatan (Rp/th)	Kontribusi (%)
1	Padi + *non* padi	11	72.337.897	25.07
2	Padi + *non* pertanian	17	80.271.358	27.82
3	Padi+ *non* padi + *non* pertanian	2	135.977.088	47.12

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 25 diatas diketahui bahwa dari 30 petani responden terdapat 11 petani responden (25.07%) yang memiliki pola usahatani padi + usahatani *non* padi dengan rata-rata luas lahan padi yang dimilikinya yaitu 2.55 ha. Lalu, terdapat 17 petani responden (27.82%) yang memiliki pola usahatani padi + usaha *non* pertanian dengan rata-rata luas lahan padi yang dimilikinya yaitu 2.82 ha. Sementara itu, 2 petani responden (47.12%) memiliki pola usahatani padi + usahatani *non* padi + usaha *non* pertanian dengan rata-rata luas lahan padi yang dimilikinya yaitu 4 ha.

Maka dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan pola usahatani padi + *non* padi dan *non* pertanian lebih tinggi diantara ketiga bentuk pola usaha tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetyo dan Sudrajat (2016) yang menyatakan bahwa petani yang mengusahakan berbagai jenis pola usaha baik dibidang pertanian maupun diluar pertanian dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan rumah tangga.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai diversifikasi usaha pada rumah tangga petani padi lebak di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir, maka dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Rata-rata petani responden di Desa kapuk berjenis kelamin laki-laki, dengan didominasi usia 60 – 69 tahun, rata-rata memiliki pengalaman berusahatani 10 – 20 tahun, dengan luas lahan rata-rata 2.8 ha dan status kepemilikan lahan rata-rata yaitu sebagai pemilik penggarap. Lalu, memiliki jumlah anggota keluarga rata-rata sebanyak 2 orang.
2. Rata-rata pendapatan usahatani padi lebak yaitu sebesar Rp67.019.917/lg/th dan kontribusinya sebesar 44.57%. Rata-rata pendapatan sampingan usahatani *non* padi adalah sebesar Rp30.464.094/lg/th dengan kontribusinya sebesar 20.26%. Kemudian untuk rata-rata pendapatan usaha *non* pertanian adalah Rp52.877.500/th dan kontribusinya yaitu 35.17%.

B. Saran

Adapun hal yang dapat disarankan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Diperlukan bagi petani untuk mengoptimalisasi penggunaan lahan untuk menanam berbagai jenis tanaman hortikultura dan palawija untuk menambah pendapatan rumah tangga.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menghitung index keberagaman usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Adithya, B., Zumaeroh, dan H. Winarto. 2022. Diversifikasi produk dan ekspansi pemasaran melalui media sosial. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 1 (1) : 75 - 79.

Agustiani, N., I. Gunawan., Sujinah, dan S. Margaret. 2022. Pola tanam padi untuk produktivitas tinggi dan indeks pertanaman yang optimal di lahan rawa pasang surut. Jurnal Agronomi Indonesia. 50 (3) : 257 - 265.

Amili, F., A. Rauf, dan Y. Saleh. 2020. Analisis usahatani padi serta kelayakannya di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. Jurnal Agronomi Indonesia. 4 (2). 90 - 94.

Amilia, S. 2017. Pengaruh citra merek, harga, dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian handphone merek Xiaomi di Kota Langsa. Jurnal Manajemen Keuangan. 6 (1) : 660 - 669.

Andikayani, R., R.I. Khaldun., A. Hafid, dan A. Ismira. 2023. Analisis perdagangan internasional Indonesia-Papua Nugini di bidang pertanian tahun 2019 - 2021. *Indonesian Journal of Peace and Security Studies.* 5 (1) : 1 - 11.

Andrian., R. Anggraini, dan Sugiarto. 2019. Analisis karakteristik responden dan atribut perjalanan terhadap pemilihan moda angkutan umum rute Banda Aceh – Tapaktuan. Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan. 2 (4) : 294 - 305

Arizka, H., I. Hasan, dan I. Rosada. 2018. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit di Pasar Barandasi Kabupaten Maros. Jurnal Ilmiah Agribisnis. 1 (2) : 116 - 125

Aziza, U., Safrida, dan Zakiah. 2022. Analisis pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian. 7 (1) : 111 - 120.

Badan Pusat Statistik. 2024. Data Statistik Indonesia. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi nasional tahun 2018 - 2023.

Badan Pusat Statistik. 2024. Data Statistik Kabupaten Ogan Ilir. Kecamatan Pemulutan Selatan dalam angka 2024.

Chuzaimah dan A. Febriyansyah. 2016. Identifikasi tingkat aplikasi teknologi petani padi sawah lebak di Kabupaten Ogan ilir Sumatera Selatan. Jurnal Lahan Suboptimal. 5 (2) : 127 - 136.

Chuzaimah dan E. Lastinawati. 2021. Keragaan usahatani padi dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian. 7 (2) : 81 - 90.

Damanhuri, M.M. dan Setyohadi. 2017. Pengembangan diversifikasi usahatani sebagai penguatan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro, Tulungagung, dan Ponorogo. Jurnal Cakrawala. 11 (1) : 33 – 47.

Donggulo, C.V., I.M. Lapanjangan, dan U. Made. 2017. Pertumbuhan dan hasil tanaman padi (Oryza sativa L.) pada berbagai pola jajar legowo dan jarak tanam. *Journal Agroland*. 24 (1) : 27 - 35.

Elim. Y.V. dan M. Tunardjo. 2022. Identifikasi usaha non farm dan sistem pemasaran usaha non farm petani READSI di Kabupaten Belu. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. 6 (4) : 1362 - 1377.

Fadillah, M.I. 2020. Analisis Faktor Gaji, Pendapatan Sampingan dan Jumlah Tanggungan Keluarga dalam Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Aparatur Desa (Studi Kasus: 13 Desa Di Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo). Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.

Food and Agriculture Organization. 2015. The State of Food Insecurity in the World. https://www.wfp.org/state-food-security-and-nutrition-world-sofi [Diakses 30 September 2024].

Gracia, B.A., K. Dipayanti, dan Nufzatutsaniah. 2024. Pengaruh harga terhadap keputusan pembelian konsumen. Jurnal Pemasaran. 7 (3) : 275 - 292.

Gultom, M. 2022. Karakteristik Petani Padi Sawah di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian. Universitas Medan Area.

Guwat, S., Waluyo, dan P. Sasmita. 2017. Produksi dan usahatani padi varietas unggul baru di lahan rawa lebak Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Jurnal Penelitian Pertanian Terapan. 17 (3) : 176 - 180.

Haryanto, Y., L. Effendy, dan D.T. Yunandar. 2021. Karakteristik Petani Milenial pada Kawasan Sentra Padi di Jawa Barat. Jurnal Penyuluhan. 18 (1) : 25 – 35.

Hidayat, A. 2023. Diversifikasi usahatani dalam meningkatkan pendapatan petani dan ketahanan pangan lokal. *Journal Agriculture*. 1 (1) : 1 - 11.

Indriani, M. 2023. Analisis usahatani padi sawah lebak dan dinamika pemanfaatan lahan petani di Desa Jagaraja Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. 1 (1) : 40 - 52.

Jumakir dan Endrizal. 2017. Optimalisasi lahan dengan sistem surjan melalui diversifikasi tanaman pada lahan rawa lebak Provinsi Jambi. Jurnal Penelitian Pertanian Terapan. 17 (1) : 26 - 32.

Karnadi. 2015. Diversifikasi usahatani penduduk Desa Ratu Sepudak Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. Jurnal S-1 Ilmu Sosiatri. 4 (2) : 1 – 22.

Khaeria, A. N., N.L.P.T. Murthi., T.P. Triadji, dan C.Y.N. Azizah. 2023. Pendapatan dan beban. Jurnal Ilmiah dan Multidisiplin. 2 (2) : 741 - 745.

Khasanah, F. dan R. Asytuti. 2020. Kontribusi pendapatan perempuan pada usaha rumahan (*home industry*) empling melinjo terhadap pendapatan keluarga. 2 (1) : 33 - 40

Listiani, R., A. Setiyadi dan S.I. Santoso. 2019. Analisis pendapatan usahatani padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 3 (1) : 50 - 58.

Mahmud, N.U.H. 2021. Studi pengembangan lahan rawa lebak Polder Alabio Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. Jurnal Teknik Sipil. 10 (1) : 13 - 24.

Mulyana, E., S. N. Sari dan I. Januati. 2023. Analisis pendapatan petani padi rawa lebak dengan sistem surjan di Desa Tebing Gerinting Utara Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. *Journal of Economic and Business*. 12 (3). 1520 – 1529.

Musyawarah, I. Y. 2020. Pengaruh harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian produk busana muslim pada Toko Rumah Jahit Akhwat (RJA) di Kabupaten Mamuju. *Journal of Economic Management and Accounting*. 1 (1) : 49 - 59.

Nadziroh, M. R. N. 2020. Peran sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magetan. Jurnal Agristan. 2 (1) : 52 – 60.

Nainggolan, S., I. Marpaung., H. Hutasoit., N. Zega dan H. Siallagan. 2024. Analisis perilaku biaya terhadap biaya tetap dan biaya variabel. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi. 3 (5) : 2415 - 2424.

Nasir., I. Zahri., A. Mulyana dan Yunita. 2015. Pola usaha dan pendapatan rumah tangga petani pada berbagai tipologi lahan rawa lebak. Jurnal Manajemen dan Agribisnis. 12 (3) : 183-193.

Natasah, E. 2024. Kontribusi Pendapatan Perempuan Pengrajin Songket terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Skripsi. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas IBA.

Okindra, A.B. 2025. Programa Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian.

Oktaviani, V., T. Tapi dan G.M.N. Isty. 2023. Analisis kelayakan usahatani jagung di Kampung Udapi Hilir Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Papua Barat. Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian. 4 (1) : 114 – 125.

Pertiwi, P. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Prasetyo, D. dan Sudrajat. 2016. Kontribusi keragaman sumber pendapatan petani terhadap total pendapatan rumah tangga petani di Desa Banjararum, Kecamatan Kalibawang. Jurnal Bumi Indonesia. 1 (1) : 1 – 10.

Priono, A.E., Y. Taufik dan Rosmawaty. 2021. Analisis karakteristik dan sumber pendapatan petani (studi kasus petani sayur di Desa Morome Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan). Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat. 1 (4) : 180 – 186.

Priyatno, O. 2019. Analisis usahatani penerapan sistem tanam jajar legowo terhadap pendapatan petani padi di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Jurnal Agribisnis Unisi. 8 (1) : 17 - 25.

Purwadi. 2023. Estimasi produksi padi dan konsumsi beras di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan tahun 2030. Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian. 9 (2) : 109 - 118.

Rachmawulan, D.L. 2017. Pengaruh biaya variabel terhadap margin kontribusi (penelitian pada CV. Pratama Cipta Sejahtera). Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi. 5 (1) : 16 - 26.

Ramadhanto, M.F., M. Akbar dan R. Agoestyowati. 2022. Strategi diversifikasi produk sebagai upaya meningkatkan penjualan studi pada CV. Harjaya Enam Makmur. Jurnal Administrasi Bisnis. 2 (5) : 654 – 660.

Ramli, M.M., M.H. Baruwadi dan A. Rauf. 2021. Penggunaan input produksi pada usahatani padi sawah di Desa Bulontio Timur Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara. Jurnal Ilmiah Agribisnis. 8 (1) : 64 - 70.

Riadinata, C., W.A. Zakaria., K. Murniati. 2020. Analisis usahatani padi petani peserta dan non peserta Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) di Kabupaten Pringsewu. *Journal of Food System and Agribusiness*. 4 (2) : 92 – 98.

Rinti, S.S. 2020. Peran Tingkat Pendapatan Keluarga Bagi Keberlangsungan Pendidikan Anak di Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete Kabupaten

Tojo Una-Una. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Rondhi, M. dan A. H. Adi. 2018. Pengaruh pola pemilikan lahan terhadap produksi, alokasi tenaga kerja, dan efisiensi usahatani padi. *Journal of Agribusiness*. 4 (2) : 101 – 110.

Rosalie, E. dan N.S. Budiarso. 2017. Analisis pengakuan pendapatan dan beban menurut PSAK no. 28 pada PT. Asuransi Tri Pakarta Cabang Manado. *Journal Accountability*. 6 (1) : 81 - 91.

Rozali, A., S. Widodo dan I.L. Nugraheni. 2018. Karakteristik sosial ekonomi keluarga buruh CV Bumi Indah Kelurahan Garuntang tahun 2018. Jurnal Penelitian Geografi. 7 (2) : 40 – 54.

Rusman, M.A.A., M. Natsir dan A. Rumallang. 2023. Pengaruh harga input produksi terhadap pendapatan usahatani padi sawah irigasi di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. 1 (1) : 41 - 46.

Saputra, D.A. dan D.M. Prihtanti. 2022. Produktivitas dan efisiensi penggunaan input produksi usahatani padi di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur. Jurnal Manajemen Agribisnis. 10 (2) : 823 - 824.

Sari, K. dan A. Febriyansyah. 2018. Produktivitas dan luas lahan minimal petani padi sawah lebak di Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Lahan Suboptimal. 7 (2) : 185 – 195.

Sari, K. dan M.A. Kurniawan. 2024. Analysis of the diversity of rice farming household businesses lebak rice fields on the outskrits of Palembang City. *Jurnal of Integrated Agribusiness*. 6 (1) : 47 - 57.

Sari, K. dan R. Hidayati. 2017. Pendapatan dan alokasi pengeluaran rumah tangga petani padi sawah lebak di Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal TriAgro. 2 (2) : 47-56.

Sari, N.J. 2017. Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Melalui Strategi Alokasi Waktu Kerja Keluarga di Desa Sungai Baung Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara. Skripsi. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya.

Septinar, H., B. Utomo dan M. Kesumaputri. 2021. Daya saing komoditas tanaman buah-buahan di Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-11 Tahun 2023. 11 (1) : 734 - 741.

Setiasih, M.S., M. Wullur dan J.S.B. Sumarauw. 2023. Analisis proses produksi di CV. Anugerah Persada Teknik, Di Sepanjang, Jawa Timur. Jurnal EMBA. 11 (1) : 12 - 22.

Sherly, A., N. Widia., A.M. Putri. 2021. Analisis biaya tetap (studi kasus pada Toko Pinochio di Duri). *Accounting Journal*. 1 (2) : 283 - 290.

Sholeh, M. S. dan L. Mublihatin. 2021. Kontribusi pekerjaan sampingan petani terhadap ekonomi rumah tangga di Desa Pakong Kecamatan Pakong, Pamekasan. Jurnal Pertanian Cendekiawan Madura. 18 (2) : 87 - 90.

Sihombing, S.M. 2024. Identifikasi Karakteristik Petani dan Peran Penyuluh Pertanian pada Kelompok Tani Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Siaro Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara). Skripsi. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area.

Siswati, E., J. Pudjowati dan A. Ardana. 2022. Analisis diversifikasi produk tahu untuk meningkatkan daya saing produk. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi. 10 (2) : 18 - 23.

Sudrajat, A., M.E. Bhoki dan G.M.N Isty. 2020. Skala usaha dan karakteristik peternak kambing perah rakyat yang dipelihara secara intensif di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. *Journal of Sustainable Agriculture Extension. 2 (1) : 19 – 27.*

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Sukmawati, D., L. Sulistyowati., M.H. Karmana dan E.K. Wikarta. 2016. Fluktuasi harga cabai merah keriting (*Capsicum annum L*) di sentra produksi dan pasar induk (tinjauan harga cabai merah keriting di Kecamatan Cikajang dan Pasar Induk Kramat Jati Jakarta).

Suswati, D., E. Dolorosa., dan U.S.Y.V. Indrawati. 2023. Teknik pengolahan tanah untuk budidaya tanaman padi di Desa Saing Rambi Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara. 4 (4) : 4088 - 4096.

Suwarni., T.I.F. Rahma dan R.D. Harahap. 2024. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga petani di Kecamatan Pantai Cermin. Jurnal Manajemen Akuntansi.4 (1) : 664 - 679.

Swastika, D.K.S., A. Agustian., A. Suryana., C. Muslim., Sunarsih dan R.P. Perdana. 2021. Tinjauan historis teknologi varietas unggul dan program intensifikasi dalam peningkatan produktivitas padi berkelanjutan. Forum Penelitian Agro Ekonomi. 39 (2) : 103 - 114.

Syahputra, F. dan I.Y. Inan. 2019. Prospek lahan sawah lebak untuk pertanian berkelanjutan di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *Indonesian Journal Of Socio Economics*. 1 (2) : 109 - 114.

Tambio, F., M. Baruwadi dan A. Halid. 2020. Analisis pendapatan petani penggarap usahatani jagung Desa Potanga Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. Jurnal Ilmiah Agribisnis. 5 (1) : 25 – 30.

Tambunan, R. dan P. Jhon. 2021. Pengertian dan penggunaan data sekunder dalam riset. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. 19 (3) : 200 - 210.

Tiara, M. 2019. Ekonomica Sharia. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah. 4(2) : 15 - 24.

Tornando, P., dan P.P.A. Ningrum. 2020. Kontribusi pendapatan usahatani karet terhadap pendapatan petani tebu di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Penelitian Ilmu Agribisnis. 11 (1) : 37 - 41.

Trisnawati, L., B. Barbara dan T. Anggraeni. 2018. Analisis kontribusi pendapatan petani padi sawah di Kabupaten Barito Selatan. *Journal Socio Economics Agricultural*. 13 (1) : 37 – 49.

Utari, W., Eliza dan R. Yulida. 2022. Analisis tingkat kepuasan dan tingkat harapan petani padi terhadap atribut tauke dalam pemasaran padi di Nagari Sungai Rimbang. Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis. 25 (1) : 8 – 19.

Wardhani, N.K., I. Rosada dan Nuraeni. 2022. Kajian struktur dan alokasi pendapatan rumahtangga petani padi berdasarkan luas lahan (studi kasus di Kelurahan Pekabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang). Jurnal Ilmiah Agribisnis. 5 (2) : 125 - 135.

Wua, I.G., T.O. Rotinsulu dan G.M.V. Kawung. 2024. Analisis pendapatan dan kelayakan usaha industri kecil cap tikus di Kecamatan Motoling Timur. Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi. 24 (2) : 61 - 72.

Yuliyanti, E., E. Lastinawati dan Septianita. 2023. Analisis preferensi konsumen dalam pembelian beras premium di pasar modern Kota Baturaja. Jurnal Mimbar Agribisnis. 9 (2) : 2294 - 2306.

Zenita, Z., Z.W.M. Hawa., C. Dwinata., A. Wicaksono., Y.T. Samiha., Maryamah., R. Oktiansyah., K. Aini., J. Riswanda dan Miftahussaadiah. 2020. Serangga hama pada tanaman padi (Oryza sativa L.) pada fase vegetatif dan generatif. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi. 3 (1) : 98 – 104.

Lampiran. 1. Peta wilayah lokasi penelitian di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2025

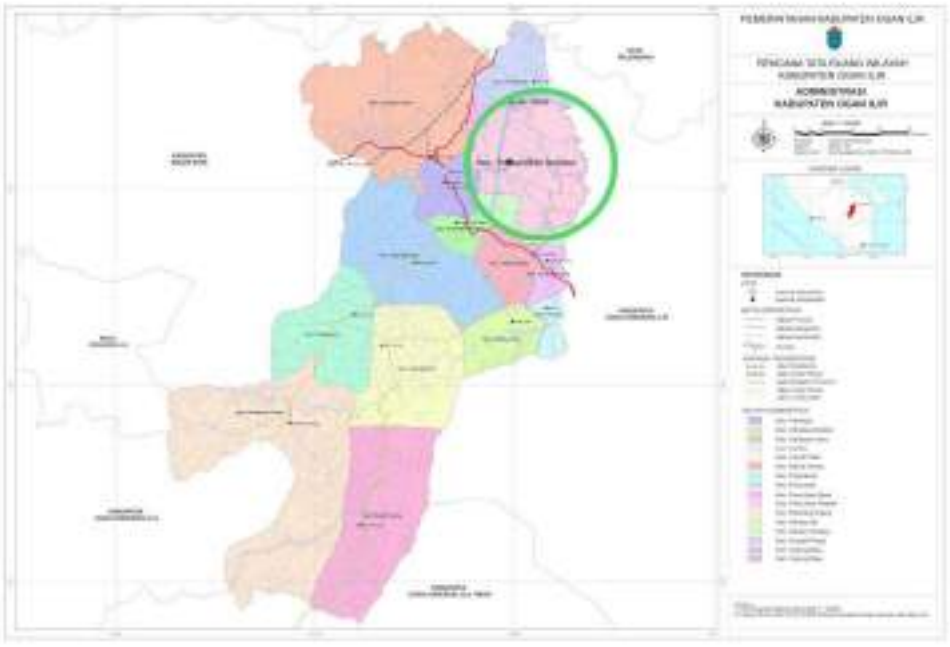

Lampiran 2. Karakteristik responden petani padi lebak Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2025

No	Umur (th)	Jenis kelamin	Pendidikan	Luas Lahan (ha)	Jumlah anggota keluarga (orang)	Pengalaman bertani	Kepemilikan lahan	Status kepemilikan
1	54	L	SMA	5	3	25	5	Pemilik penggarap
2	55	L	SD	3	4	20	1	Pemilik penggarap
3	59	L	SD	3	5	20	1	Pemilik penggarap
4	52	L	SMP	2	4	12	1	Pemilik penggarap
5	42	L	SMP	3	2	15	2	Pemilik penggarap
6	65	L	SMP	2	4	20	2	Pemilik penggarap
7	60	L	SD	1	4	15	1	Pemilik penggarap
8	49	L	SD	2	2	25	0	Penggarap
9	62	P	SD	1	2	15	1	Pemilik penggarap
10	61	P	SD	3	2	15	2	Pemilik penggarap
11	62	P	SD	2	3	30	1	Pemilik penggarap
12	65	L	SD	3	5	20	3	Pemilik penggarap
13	35	P	SMA	3	2	10	3	Pemilik penggarap
14	34	L	SMA	3	2	10	1	Pemilik penggarap
15	50	P	SMA	3	3	15	3	Pemilik penggarap
16	63	P	SD	4	2	25	0	Penggarap
17	35	L	SD	4	2	10	4	Pemilik penggarap
18	36	L	SD	2	3	15	0	Penggarap
19	42	L	SD	4	4	15	4	Pemilik penggarap
20	41	P	SD	3	3	17	0	Penggarap
21	37	P	SMA	4	4	23	4	Pemilik penggarap
22	45	L	SMP	4	5	12	4	Pemilik penggarap
23	51	L	SD	3	3	12	0	Penggarap
24	43	P	SMA	3	2	15	3	Pemilik penggarap
25	40	P	SMA	2	3	17	0	Penggarap
26	60	L	SMP	2	3	12	0	Penggarap
27	48	P	SD	3	4	15	0	Penggarap
28	55	L	SMP	3	5	25	3	Pemilik penggarap
29	45	L	SMP	2	4	15	0	Penggarap
30	63	P	SD	2	2	20	0	Penggarap
Jumlah	1509			84	96	515	49	
Rerata	50			2.8	3.2	17.17	2	

Lampiran 3. Biaya tetap usahatani padi lebak di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2025

No	Cangkul (Rp/lg/th)	Parang (Rp/lg/th)	Sprayer (Rp/lg/th)	Ember (Rp/lg/th)	Gerobak (Rp/lg/th)	Terpal (Rp/lg/th)	Waring (Rp/lg/th)	Seedtray (Rp/lg/th)	Pompa air (Rp/lg/th)	Sewa lahan (Rp/lg/th)	Total biaya tetap (Rp/lg/th)
1	21.000	26.250	67.000	10.000	140.000	37.500	333.333	3.600.000	100.000	-	4.335.083
2	16.000	8.750	60.000	6.667	-	37.500	200.000	2.160.000	-	2.400.000	4.888.917
3	14.000	8.750	60.000	6.667	-	37.500	200.000	2.160.000	83.333	2.400.000	4.970.250
4	7.000	11.250	67.000	10.000	70.000	37.500	133.333	1.440.000	83.333	1.200.000	3.059.417
5	8.000	10.000	60.000	3.667	-	37.500	200.000	2.160.000	75.000	1.200.000	3.754.167
6	8.000	6.250	70.000	6.667	60.000	37.500	133.333	1.440.000	-	-	1.761.750
7	8.000	6.250	70.000	10.000	60.000	37.500	66.667	720.000	-	-	978.417
8	7.000	6.250	60.000	5.000	-	37.500	133.333	1.440.000	-	2.400.000	4.089.083
9	8.000	15.000	60.000	6.667	70.000	37.500	66.667	720.000	75.000	-	1.058.833
10	14.000	15.000	60.000	10.000	60.000	37.500	200.000	2.160.000	83.333	1.200.000	3.839.833
11	8.000	11.250	90.000	7.333	60.000	37.500	133.333	1.440.000	-	1.200.000	2.987.417
12	7.000	10.000	70.000	6.667	-	37.500	200.000	2.160.000	75.000	-	2.566.167
13	14.000	20.000	70.000	13.333	70.000	37.500	200.000	2.160.000	-	-	2.584.833
14	16.000	11.250	76.000	10.000	60.000	37.500	200.000	2.160.000	75.000	2.400.000	5.045.750
15	16.000	8.750	70.000	4.000	-	37.500	200.000	2.160.000	83.333	-	2.579.583
16	6.000	6.250	70.000	5.000	-	37.500	-	-	-	4.800.000	4.924.750
17	16.000	6.250	70.000	10.000	60.000	37.500	-	-	75.000	-	274.750
18	6.000	10.000	60.000	10.000	70.000	37.500	-	-	-	2.400.000	2.593.500
19	14.000	11.250	60.000	10.000	60.000	37.500	-	-	75.000	-	267.750
20	14.000	7.500	60.000	4.000	-	37.500	-	-	83.333	3.600.000	3.806.333
21	16.000	15.000	67.000	4.000	-	37.500	-	-	90.000	-	229.500
22	16.000	20.000	70.000	10.000	70.000	37.500	-	-	90.000		313.500

Lampiran 3. Biaya tetap usahatani padi lebak di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2025

No	Cangkul (Rp/lg/th)	Parang (Rp/lg/th)	Sprayer (Rp/lg/th)	Ember (Rp/lg/th)	Gerobak (Rp/lg/th)	Terpal (Rp/lg/th)	Waring (Rp/lg/th)	Seedtray (Rp/lg/th)	Pompa air (Rp/lg/th)	Sewa lahan (Rp/lg/th)	Total biaya tetap (Rp/lg/th)
23	12.000	10.000	60.000	10.000	60.000	37.500	-	-	-	3.600.000	3.789.500
24	12.000	17.500	60.000	10.000	70.000	37.500	-	-	83.333	-	290.333
25	6.000	6.250	60.000	10.000	60.000	37.500	-	-	-	2.400.000	2.579.750
26	7.000	11.250	70.000	5.000	-	37.500	-	-	-	2.400.000	2.530.750
27	8.000	6.250	67.000	8.000	60.000	37.500	-	-	-	3.600.000	3.786.750
27	14.000	12.500	60.000	10.000	60.000	37.500	-	-	83.333	-	277.333
29	7.000	17.500	80.000	4.000	-	37.500	-	-	-	2.400.000	2.546.000
30	8.000	10.000	60.000	4.000	60.000	37.500	-	-	-	2.400.000	2.579.500
Jumlah	334.000	342.500	1.984.000	230.667	1.280.000	1.125.000	2.600.000	28.080.000	1.313.333	42.000.000	79.289.500
Rerata	11.133	11.417	66.133	7.689	42.667	37.500	86.667	936.000	43.778	1.400.000	2.642.983

Lampiran 4. Biaya variabel usahatani padi lebak di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2025

No	Sewa traktor (Rp/lg/th)	Biaya benih (Rp/lg/th)	Peptisida (Rp/lg/th)	Pupuk (Rp/lg/th)	Tenaga Kerja (Orang)	Sewa combine (Rp/lg/th)	Total biaya variabel (Rp/lg/th)
1	6.300.000	1.280.000	1.980.000	3.500.000	8.600.000	15.600.000	37.260.000
2	3.780.000	768.000	1.228.000	2.100.000	5.925.000	9.360.000	23.161.000
3	3.780.000	768.000	1.228.000	2.100.000	5.920.000	9.360.000	23.156.000
4	2.520.000	512.000	852.000	1.400.000	4.080.000	6.240.000	15.604.000
5	3.780.000	768.000	1.228.000	2.100.000	5.280.000	9.360.000	22.516.000
6	2.520.000	512.000	852.000	1.400.000	3.800.000	6.240.000	15.324.000
7	1.260.000	256.000	476.000	700.000	2.625.000	3.120.000	8.437.000
8	2.520.000	512.000	852.000	1.400.000	4.080.000	6.240.000	15.604.000
9	1.260.000	256.000	476.000	700.000	2.600.000	3.120.000	8.412.000
10	3.780.000	768.000	1.228.000	2.100.000	5.700.000	9.360.000	22.936.000
11	2.520.000	512.000	852.000	1.400.000	4.370.000	6.240.000	15.894.000
12	3.780.000	768.000	1.228.000	2.100.000	5.100.000	9.360.000	22.336.000
13	3.780.000	768.000	1.228.000	2.100.000	5.945.000	9.360.000	23.181.000
14	3.780.000	768.000	1.228.000	2.100.000	5.700.000	9.360.000	22.936.000
15	3.780.000	768.000	1.228.000	2.100.000	5.700.000	9.360.000	22.936.000
16	5.040.000	1.024.000	1.604.000	2.800.000	7.360.000	12.000.000	29.828.000
17	5.040.000	1.024.000	1.604.000	2.800.000	7.420.000	12.000.000	29.888.000
18	2.520.000	512.000	852.000	1.400.000	4.960.000	6.000.000	16.244.000
19	5.040.000	1.024.000	1.604.000	2.800.000	8.330.000	12.000.000	30.798.000
20	3.780.000	768.000	1.228.000	2.100.000	5.840.000	9.000.000	22.716.000
21	5.040.000	1.024.000	1.604.000	2.800.000	7.100.000	12.000.000	29.568.000
22	5.040.000	1.024.000	1.604.000	2.800.000	8.260.000	12.000.000	30.728.000
23	3.780.000	768.000	1.228.000	2.100.000	6.290.000	9.000.000	23.166.000
24	3.780.000	768.000	1.228.000	2.100.000	6.110.000	9.000.000	22.986.000
25	2.520.000	512.000	852.000	1.400.000	4.260.000	6.000.000	15.544.000
26	2.520.000	512.000	852.000	1.400.000	4.620.000	6.000.000	15.904.000
27	3.780.000	768.000	1.228.000	2.100.000	7.300.000	9.000.000	24.176.000
28	3.780.000	768.000	1.228.000	2.100.000	6.780.000	9.000.000	23.656.000
29	2.520.000	512.000	852.000	1.400.000	4.820.000	6.000.000	16.104.000
30	2.520.000	512.000	852.000	1.400.000	5.750.000	6.000.000	17.034.000
Jumlah	105.840.000	21.504.000	34.584.000	58.800.000	170.625.000	256.680.000	648.033.000
Rerata	3.528.000	716.800	1.152.800	1.960.000	5.687.500	8.556.000	21.601.100

Lampiran 5. Biaya produksi usahatani padi lebak di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2025

No	Biaya tetap (Rp/lg/th)	Biaya variabel (Rp/lg/th)	Biaya produksi (Rp/lg/th)
1	4.335.083	37.260.000	41.595.083
2	4.888.917	23.161.000	28.049.917
3	4.970.250	23.156.000	28.126.250
4	3.059.417	15.604.000	18.663.417
5	3.754.167	22.516.000	26.270.167
6	1.761.750	15.324.000	17.085.750
7	978.417	8.437.000	9.415.417
8	4.089.083	15.604.000	19.693.083
9	1.058.833	8.412.000	9.470.833
10	3.839.833	22.936.000	26.775.833
11	2.987.417	15.894.000	18.881.417
12	2.566.167	22.336.000	24.902.167
13	2.584.833	23.181.000	25.765.833
14	5.045.750	22.936.000	27.981.750
15	2.579.583	22.936.000	25.515.583
16	4.924.750	29.828.000	34.752.750
17	274.750	29.888.000	30.162.750
18	2.593.500	16.244.000	18.837.500
19	267.750	30.798.000	31.065.750
20	3.806.333	22.716.000	26.522.333
21	229.500	29.568.000	29.797.500
22	313.500	30.728.000	31.041.500
23	3.789.500	23.166.000	26.955.500
24	290.333	22.986.000	23.276.333
25	2.579.750	15.544.000	18.123.750
26	2.530.750	15.904.000	18.434.750
27	3.786.750	24.176.000	27.962.750
28	277.333	23.656.000	23.933.333
29	2.546.000	16.104.000	18.650.000
30	2.579.500	17.034.000	19.613.500
Jumlah	79.289.500	648.033.000	727.322.500
Rerata	2.642.983	21.601.100	24.244.083

Lampiran 6. Penerimaan dan pendapatan usahatani padi lebak di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2025

No	Produksi (lg/th)		Harga jual (Rp/kg)	Penerimaan (Rp/lg/th)	Pendapatan (Rp/lg/th)
	Kg	Ton			
1	26.000	26	6.400	166.400.000	124.804.917
2	15.600	15,6	6.400	99.840.000	71.790.083
3	15.600	15,6	6.400	99.840.000	71.713.750
4	10.400	10,4	6.400	66.560.000	47.896.583
5	15.600	15,6	6.400	99.840.000	73.569.833
6	10.400	10,4	6.400	66.560.000	49.474.250
7	5.200	5,2	6.400	33.280.000	23.864.583
8	10.400	10,4	6.400	66.560.000	46.866.917
9	5.200	5,2	6.400	33.280.000	23.809.167
10	15.600	15,6	6.400	99.840.000	73.064.167
11	10.400	10,4	6.400	66.560.000	47.678.583
12	15.600	15,6	6.400	99.840.000	74.937.833
13	15.600	15,6	6.400	99.840.000	74.074.167
14	15.600	15,6	6.400	99.840.000	71.858.250
15	15.600	15,6	6.400	99.840.000	74.324.417
16	20.000	20	6.400	128.000.000	93.247.250
17	20.000	20	6.400	128.000.000	97.837.250
18	10.000	10	6.400	64.000.000	45.162.500
19	20.000	20	6.400	128.000.000	96.934.250
20	15.000	15	6.400	96.000.000	69.477.667
21	20.000	20	6.400	128.000.000	98.202.500
22	20.000	20	6.400	128.000.000	96.958.500
23	15.000	15	6.400	96.000.000	69.044.500
24	15.000	15	6.400	96.000.000	72.723.667
25	10.000	10	6.400	64.000.000	45.876.250
26	10.000	10	6.400	64.000.000	45.565.250
27	15.000	15	6.400	96.000.000	68.037.250
28	15.000	15	6.400	96.000.000	72.066.667
29	10.000	10	6.400	64.000.000	45.350.000
30	10.000	10	6.400	64.000.000	44.386.500
Jumlah	427.800	427,8	192.000	2.737.920.000	2.010.597.500
Rerata	14.260	14	6.400	91.264.000	67.019.917

Lampiran 7. Biaya tetap usahatani ikan patin di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2025

No	Luas kolam (ha)	Cangkul (Rp/lg/th)	Waring (Rp/lg/th)	Serok panen (Rp/lg/th)	Ember (Rp/lg/th)	Tali (Rp/lg/th)	Bambu ajir (Rp/lg/th)	Jaring ikan (Rp/lg/th)	Baskom (Rp/lg/th)	Total biaya tetap (Rp/lg/th)
1	0,05	7.000	43.333	65.000	7.500	2.000	13.333	8.000	40.000	186.167
2	0,04	8.000	50.000	150.000	7.500	2.600	26.667	16.000	66.667	327.433
3	0,04	7.000	50.000	120.000	20.000	2.600	26.667	16.000	50.000	292.267
4	0,05	7.000	43.333	55.000	4.500	2.400	26.667	16.000	53.333	208.233
5	0,05	8.000	43.333	110.000	4.500	2.400	13.333	8.000	60.000	249.567
6	0,04	8.000	50.000	75.000	15.000	2.000	13.333	8.000	60.000	231.333
7	0,04	8.000	50.000	110.000	10.000	2.000	26.667	16.000	55.000	277.667
8	0,04	7.000	43.333	65.000	5.000	2.800	13.333	8.000	40.000	184.467
Jumlah	0,35	60.000	373.333	750.000	74.000	18.800	160.000	96.000	425.000	1.957.133
Rerata	0,04	7.500	46.667	93.750	9.250	2.350	20.000	12.000	53.125	244.642

Lampiran 8. Biaya variabel usahatani ikan patin di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2025

No	Benih (Rp/lg/th)	Obat-obatan (Rp/lg/th)	Tenaga kerja (Orang)	Pakan (Rp/lg/th)	Total biaya variabel (Rp/lg/th)
1	102.500	100.000	5.440.000	480.000	6.122.500
2	100.000	100.000	5.440.000	384.000	6.024.000
3	100.000	100.000	2.720.000	384.000	3.304.000
4	102.500	100.000	2.720.000	480.000	3.402.500
5	102.500	100.000	2.720.000	480.000	3.402.500
6	102.500	100.000	2.720.000	384.000	3.306.500
7	100.000	100.000	2.720.000	384.000	3.304.000
8	97.500	100.000	2.720.000	384.000	3.301.500
Jumlah	807.500	800.000	27.200.000	3.360.000	32.167.500
Rerata	100.938	100.000	3.400.000	420.000	4.020.938

Lampiran 9. Biaya produksi usahatani ikan patin di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2025

No	Biaya tetap (Rp/lg/th)	Biaya variabel (Rp/lg/th)	Biaya produksi (Rp/lg/th)
1	186.167	6.122.500	6.308.667
2	327.433	6.024.000	6.351.433
3	292.267	3.304.000	3.596.267
4	208.233	3.402.500	3.610.733
5	249.567	3.402.500	3.652.067
6	231.333	3.306.500	3.537.833
7	277.667	3.304.000	3.581.667
8	184.467	3.301.500	3.485.967
Jumlah	1.957.133	32.167.500	34.124.633
Rerata	244.642	4.020.938	4.265.579

Lampiran 10. Penerimaan dan pendapatan usahatani ikan patin di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2025

No	Jumlah produksi (kg/lg/th)	Harga jual (Rp/kg)	Penerimaan (Rp/lg/th)	Pendapatan (Rp/lg/th)
1	292	25.000	7.303.125	994.458
2	285	25.000	7.125.000	773.567
3	285	25.000	7.125.000	3.528.733
4	292	25.000	7.303.125	3.692.392
5	292	25.000	7.303.125	3.651.058
6	292	25.000	7.303.125	3.765.292
7	285	25.000	7.125.000	3.543.333
8	278	25.000	6.946.875	3.460.908
Jumlah	2301	200.000	57.534.375	23.409.742
Rerata	288	25.000	7.191.797	2.926.218

Lampiran 11. Biaya tetap usahatani cabai di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2025

No	Luas lahan (Ha)	Cangkul (Rp/lg/th)	Bambu ajir (Rp/lg/th)	Parang (Rp/lg/th)	Ember (Rp/lg/th)	Total biaya tetap (Rp/lg/th)
1	0.13	6.000	70.833	8.750	15000	100.583
2	0.13	8.000	70.833	10.000	6250	95.083
3	0.13	7.000	70.833	10.000	12500	100.333
4	0.13	6.000	70.833	6.250	15000	98.083
5	0.13	6.000	70.833	7.500	5000	89.333
Jumlah	0.63	33.000	354.167	42.500	53.750	483.417
Rerata	0.13	6.600	70.833	8.500	10.750	96.683

Lampiran 12. Biaya variabel usahatani cabai di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2025

No	Benih (Rp/lg/th)	Total biaya pupuk (Rp/lg/th)	Tenaga kerja (Rp/lg/th)	Pestisida dan obat-obatan (Rp/lg/th)	Total biaya variabel (Rp/lg/th)
1	265.000	1.339.375	300.000	100.000	2.004.375
2	260.000	1.299.950	300.000	100.000	1.959.950
3	260.000	1.344.500	300.000	100.000	2.004.500
4	265.000	1.339.375	300.000	100.000	2.004.375
5	265.000	1.389.000	300.000	100.000	2.054.000
Jumlah	1.315.000	6.712.200	1.500.000	500.000	10.027.200
Rerata	263.000	1.342.440	300.000	100.000	2.005.440

Lampiran 13. Biaya produksi usahatani cabai di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2025

No	Biaya tetap (Rp/lg/th)	Biaya variabel (Rp/lg/th)	Biaya produksi (Rp/lg/th)
1	100.583	2.004.375	2.104.958
2	95.083	1.959.950	2.055.033
3	100.333	2.004.500	2.104.833
4	98.083	2.004.375	2.102.458
5	89.333	2.054.000	2.143.333
Jumlah	483.417	10.027.200	10.510.617
Rerata	96.683	2.005.440	2.102.123

Lampiran 14. Penerimaan dan pendapatan usahatani cabai di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2025

No	Jumlah produksi (kg/lg/th)	Harga jual (Rp/kg)	Penerimaan (Rp/lg/th)	Pendapatan (Rp/lg/th)
1	760	39.000	29.640.000	27.535.042
2	760	39.000	29.640.000	27.584.967
3	760	39.000	29.640.000	27.535.167
4	760	39.000	29.640.000	27.537.542
5	760	39.000	29.640.000	27.496.667
Jumlah	3.800	195.000	148.200.000	137.689.383
Rerata	760	39.000	29.640.000	27.537.877

Lampiran 15. Pendapatan usaha *non* pertanian di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2025

No	Jenis usaha *non* pertanian (Rp/th)					
	Kemplang	Buruh bangunan	Warung sembako	Penyuluh pertanian	Kenek perahu	Songket
1	3.150.000	12.000.000	18.000.000	36.000.000	9.000.000	7.500.000
2	2.362.500	12.000.000	27.000.000	-	-	7.500.000
3	1.575.000	14.000.000	19.800.000	-	-	-
4	3.150.000	15.600.000	-	-	-	-
5	3.150.000	14.400.000	-	-	-	-
6	-	14.000.000	-	-	-	-
7	-	14.000.000	-	-	-	-
8	-	14.400.000	-	-	-	-
9	-	12.000.000	-	-	-	-
Jumlah	13.387.500	122.400.000	64.800.000	36.000.000	9.000.000	15.000.000
Rerata	2.677.500	13.600.000	21.600.000	36.000.000	9.000.000	7.500.000

Lampiran 16. Pendapatan rumah tangga petani padi lebak di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2025

No	Pendapatan padi (Rp/lg/th)	Pendapatan usahatani *non* padi (Rp/lg/th)		Pendapatan usaha *non* pertanian (Rp/th)					Pendapatan rumah tangga (Rp/th)
		Ikan patin	Cabai	Kemplang	Buruh	Warung sembako	Lainnya	Keterangan	
1	124.804.917	994.458	-	-	-	-	36.000.000	Penyuluh	161.799.375
2	71.790.083	-	-	-	12.000.000	-	-	-	83.790.083
3	71.713.750	-	27.535.042	-	-	-	-	-	99.248.792
4	47.896.583	-	-	-	12.000.000	-	-	-	59.896.583
5	73.569.833	-	27.584.967	-	-	-	9.000.000	Knek Perahu	110.154.800
6	49.474.250	-	-	-	14.000.000	-	-	-	63.474.250
7	23.864.583	773.567	-	-	-	-	-	-	24.638.150
8	46.866.917	-	-	-	15.600.000	-	7.500.000	Songket	69.966.917
9	23.809.167	3.528.733	-	-	-	-	-	-	27.337.900
10	73.064.167	-	-	3.150.000	-	-	-	-	76.214.167
11	47.678.583	-	-	2.362.500	-	-	-	-	50.041.083
12	74.937.833	-	27.535.167	-	-	-	-	-	102.473.000
13	74.074.167	3.692.392	-	-	-	-	-	-	77.766.558
14	71.858.250	-	-	-	-	18.000.000	-	-	89.858.250
15	74.324.417	-	-	1.575.000	-	-	-	-	75.899.417
16	93.247.250	-	27.537.542	-	-	-	-	-	120.784.792
17	97.837.250	-	-	-	14.400.000	-	7.500.000	Songket	119.737.250
18	45.162.500	3.651.058	-	-	-	-	-	-	48.813.558
19	96.934.250	-	-	-	14.000.000	-	-	-	110.934.250
20	69.477.667	-	27.496.667	-	-	-	-	-	96.974..333
21	98.202.500	-	-	-	-	27.000.000	-	-	125.202.500

Lampiran 16. Pendapatan rumah tangga petani padi lebak di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2025

No	Pendapatan padi (Rp/lg/th)	Pendapatan usahatani padi (Rp/lg/th)		Pendapatan usaha *non* pertanian (Rp/th)					Pendapatan rumah tangga (Rp/th)
		Ikan patin	Cabai	Kemplang	Buruh	Warung sembako	Lainnya	Keterangan	
22	96.958.500	3.765.292	-	-	-	-	-	-	100.723.792
23	69.044.500	-	-	-	14.000.000	-	-	-	83.044.500
24	72.723.667	-	-	3.150.000	-	-	-	-	75.873.667
25	45.876.250	-	-	-	-	19.800.000	-	-	65.676.250
26	45.565.250	3.543.333	-	-	-	-	-	-	49.108.583
27	68.037.250	-	-	3.150.000	-	-	-	-	71.187.250
28	72.066.667	-	-	-	14.400.000	-	-	-	86.466.667
29	45.350.000	-	-	-	12.000.000	-	-	-	57.350.000
30	44.386.500	3.460.908	-	-	-	-	-	-	47.847.408
Jumlah	2.010.597.500	23.409.742	137.689.383	13.387.500	122.400.000	64.800.000	60.000.000		2.432.284.125
Rerata	67.019.917	2.926.218	27.537.877	2.677.500	13.600.000	21.600.000	15.000.000		150.361.511

Lampiran 17. Kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani padi lebak di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2025

No	Pendapatan rumah tangga (Rp/th)	Kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga (%)		
		Usahatani padi	Usahatani *non* padi	Usaha *non* pertanian
1	161.799.375	77.14	0.61	22.25
2	83.790.083	85.68	-	14.32
3	99.248.792	72.26	27.74	-
4	59.896.583	79.97	-	20.03
5	110.154.800	66.79	25.04	-
6	63.474.250	77.94	-	22.06
7	24.638.150	96.86	3.14	-
8	69.966.917	66.98	-	33.02
9	27.337.900	87.09	12.91	-
10	76.214.167	95.87	-	4.13
11	50.041.083	95.28	-	4.72
12	102.473.000	73.13	26.87	-
13	77.766.558	95.25	4.75	-
14	89.858.250	79.97	-	20.03
15	75.899.417	97.92	-	2.08
16	120.784.792	77.20	22.80	-
17	119.737.250	81.71	-	18.29
18	48.813.558	92.52	7.48	-
19	110.934.250	87.38	-	12.62
20	96.974.333	71.65	28.35	-
21	125.202.500	78.43	-	21.57
22	100.723.792	96.26	3.74	-
23	83.044.500	83.14	-	16.86
24	75.873.667	95.85	-	4.15
25	65.676.250	69.85	-	30.15
26	49.108.583	92.78	7.22	-
27	71.187.250	95.58	-	4.42
28	86.466.667	83.35	-	16.65
29	57.350.000	79.08	-	20.92
30	47.847.408	92.77	7.23	-
Jumlah	2.432.284.125	2525.67	177.89	249
Rerata	150.361.511	44.57	20.26	35.17

Lampiran 18. Kontribusi pendapatan rumah tangga pada diversifikasi pola usaha di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2025

No	Jenis usaha	Jumlah petani	Jumlah (Rp/th)	Kontribusi (%)
1	Padi + *non* padi	11	72.337.897	25.07
2	Padi + *non* pertanian	17	80.271.358	27.82
3	Padi+ *non* padi + *non* pertanian	2	135.977.088	47.12